

SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM TRAIN TO BUSAN



**RIZKA NOVIANTY
1510121049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM TRAIN TO BUSAN



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi*

**RIZKA NOVIANTY
1510121049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM TRAIN TO BUSAN

disusun dan diajukan oleh

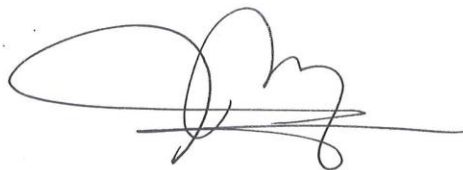
RIZKA NOVIANTY

1510121049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Makassar, 05 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi



Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom

Mengetahui :

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar

Makassar




Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

SKRIPSI

ANALISIS ISI PESAN KEMANUSIAAN DALAM FILM TRAIN TO BUSAN

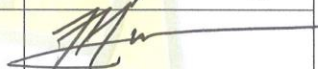
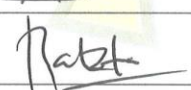
Disusun dan diajukan oleh

RIZKA NOVIANTY
1510121049

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **24 Agustus 2022** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat dan kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom,	Ketua	
2.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Sekretaris	
3.	Muh. Bisryi, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	
4.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizka Novianty

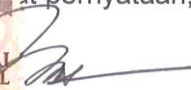
NIM : 1510121049

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis isi pesan kemanusiaan dalam film "Train to Busan" adalah karya imiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar. 19 Agustus 2022

at pernyataan,

Rizka Novianty



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Isi Pesan Kemanusiaan Dalam Film Train to Busan”. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai hambatan, akan tetapi semua dapat peneliti lalui berkat izin Allah Subhana Wata’ala yang telah memberi jalan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Fajar.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan dalam skripsi ini.

Selama menyusun skripsi ini maupun dalam mengikuti kegiatan akademik lainnya, banyak kesulitan dan kendala yang harus dihadapi, namun berkat bantuan dari berbagai pihak-pihak yang senantiasa memberikan motivasi serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin dengan tulus mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan do’a yang sangat berarti dalam menyusun skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Kedua orang tua penulis, Rusdi Radhi Husain, S.Sos dan Rahmania Abdul Rahman Husain, S.Sos, untuk cinta, kasih sayang, semangat, dan doa yang tak henti-hentinya, serta mendukung dan membuat penulis selalu bersemangat dan bersyukur.

Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing dan memberi pengarahan atas pembuatan skripsi ini.

Kepada saudara saya, Muhammad Randy yang selama ini sudah memberikan motivasi, mendukung, saya untuk mendapatkan gelar sarjana penulis.

Akhirnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Fajar Makassar.
4. Dr. H. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom, selaku Pembimbing Akademik penulis. selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan kepada saya selama penyusunan skripsi.
5. Kepada seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, terkhusus Perpustakaan Universitas Fajar yang membantu segala kebutuhan dan memberikan kelancaran penulis dalam proses penyusunan skripsi dan selama menuntut ilmu di Universitas Fajar Makassar.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis Angelica Putry Bernard, S.I.Kom, Sapriansyah, S.I.Kom, Firstly Vividyanary Putri, S.S, Yuliana Zainal, Sisca Natalia Murniyanti Hadju, S.K.M., M.I.Kes yang telah memberikan jutaan semangat pada penulis, motivasi, membantu atas segala motivasi maupun bantuan moril bagi penulis.
7. Teman-teman Komunikasi angkatan 2015 Universitas Fajar Makassar yang telah berjuang bersama. Semoga kita semua dapat menjadi orang yang senantiasa diberkati dalam meraih kesuksesan dan apa yang kita cita-citakan.
8. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis dalam melewati berbagai kendala dan masa-masa sulit dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap apa yang telah dia kerjakan senantiasa dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan senantiasa menjadikan semua ini bernilai bagi penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak

kekurangan dan kelemahan. Dengan ini penulis memohon maaf, apabila terdapat kekurangan dan kesalahan selama mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi almamater tercinta, bagi mahasiswa(i) Universitas Fajar Makassar, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Makassar, 19 Agustus 2022

Penulis

ABSTRAK

Analisis Isi Pesan Kemanusiaan Dalam Film “Train to Busan”

RIZKA NOVIANTY
ABDUL JALIL

Film “Train to Busan” merupakan film korea terbaik di Korea Selatan yang berhasil memecahkan rekor sebanyak 10 juta penonton. Film ini disutradarai oleh Yeon Sang-ho yang menceritakan tentang kisah Ayah dan Anak berjuang menghindari dari serangan zombie dalam perjalanan menuju ke Busan untuk menemui sang ibu. Penelitian ini ingin memahami secara fokus tentang isi pesan kemanusiaan apa saja yang terkandung dalam film “Train to Busan” dan bagaimana sifat pesan tersebut dikategorikan dalam pesan kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan mengemukakan analisis isi oleh Klaus Krippendorf

Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini menginterpretasikan isi pesan kemanusiaan yang terkandung dalam film “Train to Busan” dan bagaimana sifat pesan dalam film tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan kemanusiaan apa saja dan bagaimana sifat pesan dikategorikan didalamnya. Hasil penelitian ini terdapat sebanyak 12 adegan yang mengandung pesan kemanusiaan dan terdapat 4 sifat pesan yang dikategorikan dalam pesan kemanusiaan yaitu Kasih sayang 5 adegan, Tenggang rasa 3 adegan, Berburuk sangka 2 adegan, Perselisihan 2 adegan.

Kata Kunci : Analisis Isi, Film, Pesan Kemanusiaan

ABSTRACT

Content Analysis of Humanitarian Messages in the Film “Train to Busan”

RIZKA NOVIANTY
ABDUL JALIL

The film "Train to Busan" is the best Korean film in South Korea which managed to break the record of 10 million viewers. This film, directed by Yeon Sang-ho, tells the story of a father and son struggling to escape from zombie attacks on their way to Busan to meet their mother. This study aims to understand the focus on the contents of the message of humanity contained in the film "Train to Busan" and how the nature of the message is categorized in the message of humanity. This study uses research methods by suggesting content analysis by Klaus Krippendorf

The findings obtained in this study interpret the contents of the message of humanity contained in the film "Train to Busan" and how the nature of the message in the film. The conclusion of this study is to find out the contents of any humanitarian message and how the nature of the message is categorized in it. The results of this study there are 12 scenes that contain messages of humanity and there are 4 characteristics of messages that are categorized in the message of humanity, namely Love 5 scenes, Tolerance 3 scenes, Suspicion 2 scenes, Dispute 2 scenes.

Keywords: Content Analysis, Film, Humanitarian Message

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Komunikasi	10
2.1.1 Tujuan Komunikasi	13
2.1.2 Fungsi Komunikasi	13
2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi	15
2.2 Komunikasi Massa	17
2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa.....	18
2.2.2 Efek Komunikasi Massa	20
2.3 Film	21
2.3.1 Jenis-Jenis Film.....	23
2.3.2 Genre Film.....	25
2.3.3 Film Sebagai Komunikasi Massa.....	27
2.4 Pesan.....	28
2.4.1 Pesan dalam Film	29
2.5 Pemahaman Tentang Film	30
2.6 Kategori.....	32

2.7 Analisis Isi	33
2.7.1 Pendekatan Analisis Isi	35
2.7.2 Unit Analisis Isi	36
2.8 Sinopsis Film Train to Busan.....	38
2.9 Kajian Empirik	43
2.10 Kerangka konseptual penelitian	46
2.11 Definisi Operasional	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Rancangan Penelitian	52
3.2 Kehadiran Penelitian	53
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	53
3.4 Sumber Data.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	54
3.7 Pengecekan Validasi Temuan.....	55
3.8 Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Film Train to Busan	58
4.1.1 Profil Next Entertainment World	58
4.1.2 Logo Next Entertainment Word	59
4.1.3 Struktur Film Train to Busan	59
4.1.4 Pemeran Film Train to Busan	60
4.2 Hasil Penelitian	61
4.3 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1 Pelitian Terdahulu	43
4.1.4 Pemeran Film Train to Busan	60
4.3.1 Adegan yang mengandung Pesan Kemanusiaan.....	78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1.1 Potongan Adegan Dalam Film Train to Busan.....	3
1.2 Potongan Adegan Dalam Film Train to Busan.....	4
2.1 Poster Film Train to Busan	42
2.2 Kerangka Pemikiran	48
4.1.4 Pemeran Film Train to Busan	60
4.2.1 Adegan Kasih Sayang	62
4.2.2 Adegan Kasih Sayang	63
4.2.3 Adegan Kasih Sayang.....	64
4.2.4 Adegan Kasih Sayang.....	66
4.2.5 Adegan Kasih Sayang.....	67
4.2.6 Adegan Tenggang Rasa.....	68
4.2.7 Adegan Tenggang Rasa.....	69
4.2.8 Adegan Tenggang Rasa.....	71
4.2.9 Adegan Berburuk Sangka	72
4.2.10 Adegan Berburuk Sangka	73
4.2.11 Adegan Perselisihan.....	75
4.2.12 Adegan Perselisihan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sangat berperan penting untuk membentuk pemikiran dan pola pikir masyarakat. Film sebagai media komunikasi massa yang dapat memengaruhi perilaku khayalak. Dalam hal ini, film memiliki kemampuan dalam menggiring perhatian masyarakat pada fenomena yang terjadi juga mampu mengubah pemikiran masyarakat melalui makna adegan yang terkandung dalam film. Film tidak luput dari unsur pendidikan, nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial, sejarah, dan kebudayaan didalamnya. Melalui unsur – unsur yang terdapat pada film, masyarakat dapat memiliki wawasan yang lebih luas dan lebih kritis dalam berfikir. Dalam hal ini tujuannya tidak hanya sebagai informasi melainkan agar khayalak juga dapat merasakan perasaan sedih, terharu, riang, dan gembira. Baik itu dalam memproduksi film maupun untuk menghasilkan pesan-pesan dalam komunikasi. Salah satu film yang tidak hanya memusat pada hiburan saja namun sangat berperan penting dalam memberikan makna juga memiliki nilai-nilai edukasi melalui adegan yaitu “Film Train to Busan”.

Film Train to Busan meraih kesuksesan dalam dunia perfilman di Korea Selatan, film pertama yang berhasil memecahkan rekor yang berhasil menembus 10 juta penonton. Saat penayangan film ini mampu mencapai dan melampaui keseluruhan film saat penayangan box office korea. Pada hari penayangan perdana mencapai ada 87 ribu orang

penonton, pada hari kedua penonton bertambah menjadi 128 ribu penonton dan pada hari ketiga penonton dengan cepat melambung drastis hingga mencapai 1,2 juta penonton karena banyaknya review positif yang mampu mengundang niat masyarakat pada sesi penayangan perdana yang diadakan pada pertengahan malam di festival film Cannes pada tanggal 13 mei tahun 2016. Film horror bertemakan terror mayat hidup diproduksi oleh Korea Selatan yang disutradarai oleh Yeon Sang-ho dan dibintangi oleh Gong Yoo yang berperan sebagai Seok-Woo, Kim Su-An yang berperan sebagai Soo-An, Jung Yu-mi yang berperan sebagai Sung-Gyeong, Ma Dong-seok yang berperan sebagai Sang-Hwa dan Kim Eui-Sung berperan sebagai Yong-Suk.

Film Train To Busan yang bergenre horror thriller yang memperlihatkan kemunculan hingga penyerangan zombie ini memiliki pesan - pesan dan memberikan sindiran keras terhadap masyarakat yang krisis akan rasa kemanusiaan, yang terjadi pada kehidupan sosial. Sutradara pada Film Train to Busan yaitu Yeon Sang Ho menyinggung masyarakat Korea Selatan dalam menjalani kehidupan sosial, yang telah minim akan rasa kepedulian dan kepekaan pada antar sesama.

Yeon Sang Ho membuat film ini untuk menyinggung kehidupan sosial yang ada di Korea Selatan, perihal kurangnya kepedulian terhadap orang lain yang sedang mengalami suatu masalah. Masing-masing orang yang berada pada situasi genting hanya berusaha menyelamatkan diri sendiri. disini, para tokoh yang mengandalkan egoisme tidak lagi memperdulikan sisi kemanusiaan yang hanya mementingkan diri sendiri

bahkan mengorbankan hidup orang lain hanya untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

berikut adalah Scene yang memperlihatkan egoisme terhadap sesama manusia.



Sumber Screenshoot dalam film “Train To busan”

Gambar 1.1 Potongan adegan dalam Film “Train to Busan”

Di dalam potongan adegan ini memperlihatkan Seok Woo, Soo an, Jin Hee, Yung Gook, Sung Gyeong, dan tunawisma yang diusir dari gerbang 15 oleh para penumpang yang bersembunyi dari zombie. Dalam dialognya Yong-Suk sedang mengusir mereka dari gerbang 15.

Yong Suk sang provokator dan tokoh jahat dalam film ini tidak mau disalahkan karena telah menutup pintu dan menghalangi Seok Woo dan yang lainnya masuk kedalam gerbang 15 pun menuduh dan memfitnah Seok Woo telah terinfeksi virus zombie di karenakan Seok Woo dan yang lainnya dari gerbang 13 melewati gerbang 14 yang terdapat banyak zombie.

Dari sini memperlihatkan pesan kemanusiaan yang memiliki sifat keburukan, egoisme dimana manusia hanya mementingkan diri sendiri demi keselamatan dirinya tanpa mementingkan rasa kemanusiaan apalagi di dalam situasi sedang berhadapan dengan bencana.

Namun ada pula beberapa tokoh pemberani yang berusaha melindungi orang lain bahkan mengorbankan dirinya sendiri demi keselamatan orang lain.

Berikut adalah scene yang memperlihatkan sifat kebaikan dengan mengorbankan dirinya untuk orang lain.



Sumber Screenshoot dalam film “Train To busan”

Gambar 1.2 Potongan adegan dalam Film “Train to Busan”

Didalam potongan adegan ini memperlihatkan Tunawisma yang mengorbankan dirinya sendiri untuk menahan zombie yang keluar dari jendela kereta setelah kereta mengalami tabrakan.

Tunawisma, Seok Woo, Sung Gyeong dan Soo-An setelah keluar dari kereta mereka lari untuk menyelamatkan diri namun yang tak terduga kereta mengalami kecelakaan hingga membuat kereta miring

dan hampir menabrak mereka. Namun untungnya mereka hanya terhimpit di antara kereta dan kereta yang lain. Dalam kejadian itu Seok bangun dari siuman berusaha mencari jalan keluar, namun jendela kereta mulai retak yang mengakibatkan zombie keluar. Tunawisma yang panik langsung menahan zombie dan menyuruh Soo-An dan Sung Gyong untuk keluar menyelamatkan diri.

Dalam adegan ini memperlihatkan pesan kemanusiaan yang memperlihatkan kebaikan, kasih sayang, tolong menolong, dan pengorban diri untuk orang lain disaat dihadapkan pada bencana.

Pesan yang akan disampaikan melalui film Train To Busan adalah kandungan yang ada dalam scene adegan yang memperlihatkan nilai kemanusiaan. Namun saat ini begitu banyak manusia yang kurang akan kesadaran dan mementingkan keegoisan, masyarakat hanya sempat memikirkan diri sendiri, berprasangka buruk terhadap orang lain bahkan Ketika pada saat di hadapkan dengan bencana. Kurangnya akan sikap baik terhadap manusia dianggap begitu penting pada kehidupan sosial, sehingga film dibuat dengan mengandung nilai kemanusiaan dan memiliki pesan - pesan positif untuk mengubah pola pikir dan mengubah prilaku penonton.

Pesan kemanusiaan itu sendiri adalah penyampaian yang mencerminkan perilaku manusia yang menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Manusia perlu sadar akan norma dan juga nilai kemanusiaan terlebih pada sikap maupun

perilaku manusia itu sendiri agar manusia dapat memberikan akal dan sifat budi untuk memadu perasaan maupun akal agar menjadi suatu pertimbangan untuk melakukan kebaikan atau melakukan keburukan.

Banyaknya fenomena dan permasalahan kemanusiaan yang terjadi merupakan bukti bahwa masih sulit menerapkan dan mewujudkan nilai dan norma kemanusiaan pada setiap manusia, juga kurangnya rasa peduli antar makhluk sosial pada suatu kelompok dan negara. Di Indonesia contohnya isu kemanusiaan, kekerasan, pelanggaran HAM kerap dianggap sebagai pembahasan berat. Dimana banyak terjadi terhadap sesama manusia seolah tidak ada lagi rasa kemanusiaan dan rasa kepedulian sosial.

Seperti yang kita ketahui saat ini fenomena pandemi covid-19 telah yang masuk di Indonesia pada tanggal 1 maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Penyakit tersebut adalah virus SARS-CoV-2 yaitu virus jenis baru yang pertama kali ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019, di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok dan pada tanggal 11 Maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Akibat dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi begitu banyak problematika yang terjadi di Indonesia seperti banyak dari karyawan yang mendapat PHK (Pemutusan Hak Kerja), melonjaknya harga masker, langkanya masker, penimbungan masker yang dilakukan oleh sejumlah orang hingga beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi tersebut untuk mengorupsi dana bansos hanya

untuk kepentingan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang terkena dampak dari virus covid-19 tersebut.

Korupsi Dana Bantuan Sosial (Bansos) yang dilakukan oleh mantan Menteri Sosial contohnya, di tengah wabah pandemi Juliari Peter Batubara memanfaatkan momentum tersebut untuk melakukan tindak korupsi pada Dana Bansos yang seharusnya Bansos tersebut diterima utuh ditilap tiap pakenya oleh warga.

Pada hari Selasa (8/12/20), yang dilansir dari BBC News Indonesia, Mantan anggota PDIP yaitu Juliari Batubara pada saat menjabat sebagai Menteri Sosial ia ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi dana bansos covid-19 oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Ditetapkannya Juliari Batubara sebagai tersangka menjadi sebuah perkembangan dalam operasi tangkap tangan terkait korupsi dana bantuan sosial yang diperuntukan kepada wilayah Jabodetabek di Kementerian Sosial pada Sabtu, tanggal 05 Desember 2020. Pada konferensi pers, Firli Bahuri selaku Ketua KPK, telah menduga Juliari Batubara dan beberapa oknum pejabat Kementerian Sosial lainnya juga pihak swasta telah menerima Rp17 miliar dari dana bansos yang diperuntukan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19, cairnya dana tersebut diduga uang tersebut melenceng digunakan untuk keperluan pribadi. Maka dari itu, KPK telah memutuskan Juliari Peter Batubara telah melanggar Pasal 12 huruf a atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Juga "KPK telah menetapkan lima orang tersangka lainnya. Sebagai penerima MJS

AW dan JPB. Kemudian sebagai pemberi ialah HS dan AIM,” ucap Ketua Firli Bahuri, Ketua KPK pada saat konferensi pers, Minggu (06/12).

Dari berita ini dapat melihat betapa kurangnya nilai kemanusiaan, seolah tidak ada lagi rasa kemanusiaan dan rasa kepedulian sosial meski di dalam masa pandemi sekalipun yang pada warga mati-matian bertahan dengan pasokan yang terbatas, banyak warga membutuhkan bantuan, banyak dari karyawan yang di PHK hingga tidak lagi memiliki pekerjaan, banyak dari masyarakat yang sudah kehabisan uang karena tidak adanya penerimaan kerja baru namun didalam situasi tersebut masih ada manusia tidak berperikemanusiaan, yang masih belum menanamkan nilai dan norma kemanusiaan sedangkan sebagai makhluk hidup harus saling menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada diri.

Namun, terlepas dari banyaknya manusia yang masih tidak memiliki sisi kemanusiaan ternyata banyak juga manusia yang masih memiliki hati nurani, masih peduli antar sesama, yang masih memiliki sikap tenggang rasa dan masih memberikan cinta dan kasih sayang antar sesama dengan memberikan Bansos menyumbangkan sejumlah uang, masker, obat-obatan, sembako, pakaian, APD, sumbangan pemikiran dan lainnya.

Adapun salah satu contoh berita yang membuktikan bahwa masih ada manusia yang masih memiliki sisi kemanusiaan yaitu berita beberapa artis Indonesia yang ikut bergotong royong untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemic.

Yang pertama Imam Darto. Seorang aktor, komedian sekaligus presenter ini telah memberikan bantuan dengan berupa makanan kepada masyarakat yang terjangkit virus Covid-19 dan sedang menjalankan isolasi mandiri karena. Imam Darto mengatakan bantuan ini hanya diperuntukan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan, terlebih pada warga yang hanya kos-kosan.

Adapun presenter Wanita Hesti Purwadinata yang ikut membantu masyarakat yang terdampak virus Covid-19. Dengan mengunggah video di akun Instagram pribadinya, Hesti menjelaskan bahwa dia akan memberikan obat-obatan dan vitamin 10 paket bagi mereka yang sedang terjangkit virus Corona-19.

Ada juga Omesh dengan nama asli Ananda Rusdiana, yang juga ikut membantu pemerintah dalam penanganan pasien covid dengan memberikan bantuan berupa mobil darurat khusus untuk menjemput warga yang sedang terjangkit virus Covid-19. Bahkan salah satu mobil klasik kesayangannya kini disulap menjadi layaknya ambulans yang siap mengantar warga jika membutuhkan. Jumat, 16 Juli 2021 09:30 dilansir oleh Merdeka.com

Dari berita-berita yang ada diatas membuktikan bahwa begitu banyak manusia-manusia yang masih belum memiliki sifat kemanusiaan dan tidak memiliki nilai dan norma kemanusiaan dengan menipu, mementingkan diri sendiri, masih banyak orang-orang yang lebih mementingkan ego tanpa melihat orang-orang yang jauh lebih membutuhkan namun di balik itu juga ternyata banyak juga manusia

yang masih memiliki sikap tenggang rasa antar sesama, masih ada orang-orang yang ingin membantu, masih ada orang-orang yang masih peduli dengan memberikan kasih sayang berupa bantuan, meskipun dikeadaan yang seperti itu dimana pandemi menyerang dunia.

Maka dari itu, berdasarkan dari latar belakang fenomena tersebut, peneliti begitu berantusias meneliti film Train to Busan karena dengan film Train to Busan memiliki banyak Pesan Kemanusiaan yang dapat kita pelajari, memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan berguna, banyak mengajarkan hal baik dan memperlihatkan sisi buruk dari sifat manusia. Dimana kita dapat memahami dan mengambil pesan - pesan kemanusiaan yang terdapat dalam film Train to Busan juga dapat membantu menyelesaikan masalah kemanusiaan yang ada di Indonesia mulai dari pribadi masing-masing.

Film ini dipilih karena sudah begitu banyak manusia-manusia yang tidak lagi memiliki sisi kemanusiaan, yang sudah mengabaikan sifat budi diri hanya untuk menggapai keinginan diri dan kepentingan diri sendiri hingga mengabaikan orang lain dan luka orang lain. Maka dari itu, film ini peneliti ambil untuk menyampaikan bahwa sebagai manusia juga butuh hal yang bermoral, nilai-nilai kemanusiaan, sifat budi dan memiliki akal agar kehidupan berjalan jauh lebih baik, juga dalam film ini banyak menceritakan pesan - pesan kemanusiaan melalui sikap perilaku sosial yang dilakukan oleh karakter-karakter didalamnya melalui scene yang terdapat dalam film.

Dalam film ini, memperlihatkan pesan kemanusiaan melalui adegan dan dialog yang memiliki lima kategori untuk memperjelas pesan kemanusiaan yang akan di teliti.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik membahas pesan kemanusiaan dalam film Train to Busan melalui metode penelitian Klaus Krippendorff dalam bentuk skripsi penelitian yang diberi judul:

“ANALISIS ISI PESAN KEMANUSIAAN YANG TERKANDUNG DALAM FILM TRAIN TO BUSAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja adegan dan dialog yang mengandung Pesan Kemanusiaan yang terkandung dalam Film Train to Busan?
2. Apa saja kategori yang mengandung pesan kemanusiaan pada Film Train to Busan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, untuk :

1. Mengetahui apa saja adegan yang mengandung Pesan Kemanusiaan yang terdapat dalam Film Train to Busan.
2. Mengetahui apa saja kategori Pesan Kemanusiaan yang terkandung dalam Film Train to Busan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah, masukan atau sumbangsi bahan bagi semua pihak terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi Broadcasting, terkait tentang penjelasan pada pesan kemanusiaan dalam sebuah film.
- b. Menjadi bahan acuan untuk menginspirasi dan memotivasi peneliti lain sehingga peneliti lain dapat menghasilkan berbagai penelitian tentang pembuatan film di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkenaan dengan analisis isi terhadap sebuah film yang memberikan gambaran tentang pentingnya menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Juga dapat membuktikan bahwa film berperan penting untuk memberikan informasi kepada khalayak dalam menyiarkan siaran-siaran yang jauh lebih berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell dalam Cangara (2008:17) mengemukakan, cara yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, kepada siapa melalui saluran apa, dan apa pengaruhnya”.

Lain halnya dengan Steven dalam Cangara (2008:17), menambahkan, bahwa komunikasi bisa terjadi setiap saat dengan suatu makhluk hidup yang memberi reaksi terhadap suatu objek atau rangsangan. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang mencari tempat untuk berlindung pada saat terjadi badai, atau terjadi reaksi mata berkedip saat terpapar sinar lampu, melalui peristiwa itu juga adalah bentuk dari komunikasi.

suatu kelompok sarjana komunikasi membuat suatu penjelasan khususnya pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa: “Komunikasi ialah bentuk transaksi, proses simbolik untuk menginginkan masyarakat mengatur lingkungannya dengan (1) membangun suatu hubungan pada antar sesama manusia; (2) melalui dengan bertukar informasi; (3) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) memastikan sikap dan tingkah laku pada orang lain” (Cangara, 2008:18).

Everett M. Rogers dalam Cangara (2008:20) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah membuat begitu banyak kemajuan dalam memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam bentuk hasil yang membuat pernyataan bahwa: “Komunikasi ialah sebuah proses yang melibatkan suatu ide apapun yang dialihkan dari pemberi kepada penerima atau lebih, dengan tujuan untuk mengubah dan meningkatkan dan persepsi mereka”.

Kemudian penjelasan ini dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid, yang memperkenalkan penjelasan baru yang mengutarakan bahwa: “Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi dengan dua orang atau lebih, yang akan berakhir pada kesimpulan saling pengertian pengertian yang terbuka” (Cangara, 2008:19).

Meskipun definisi dan penjelasan diatas menjelaskan sepenuhnya informasi mengenai komunikasi yang dibuat oleh pakar profesional, namun kita masih bisa menarik kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Shannon dan Weaver, 1949 dalam Cangara (2008:20-21) menyatakan bahwa komunikasi ialah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya, disengaja atau tidak disengaja. Menggunakan komunikasi dalam bentuk bahasa verbal yang tidak terbatas, namun dalam hal ekspresi muka, seni, lukisan dan teknologi.

Maka dari itu, jika disaat kita berada pada lingkup komunikasi, kita dengan orang lain memiliki beberapa kesamaan, seperti dalam

kesamaan bahasa atau kesamaan makna dari simbol - simbol yang digunakan dalam melakukan komunikasi.

2.1.1 Tujuan Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2003:55) Tujuan komunikasi adalah:

1. Perubahan sikap, yaitu sebagai penerima pesan dapat merubah sikap setelah proses komunikasi itu dilakukan.
2. Perubahan pendapat, yaitu suatu komunikasi yang tengah dan sudah berlangsung dapat berubah pendapat tergantung bagaimana komunikator menyampaikannya.
3. Perubahan perilaku, yaitu proses komunikasi apa yang dijelaskan oleh komunikator yang disampaikannya juga dapat merubah perilaku dan ini tergantung dari kredibilitas komunikator itu sendiri.
4. Perubahan sosial, yaitu perubahan yang terjadi pada tatanan masyarakat yang sesuai lingkungannya pada saat berlangsungnya komunikasi.

Sedangkan menurut Cangara Hafied (2008:59), tujuan komunikasi pada umumnya adalah mengandung hal-hal sebagai berikut:

1. Agar yang disampaikan bisa lebih dimengerti. Seorang komunikator bisa sebaik-baiknya dengan tuntas dapat menjelaskan kepada komunikan atau penerima informasi, sehingga penerima dapat mengerti maksud dari pemberi pesan (komunikator).

2. Memahami orang. Sebagai pemberi pesan harus mengetahui dan mengerti pendapat masyarakat perihal apa yang diinginkannya, bukan hanya sekedar berkomunikasi dengan kemauanya sendiri.
3. Agar sebuah ide dapat diterima oleh orang lain. Komunikator harus berusaha, dengan menggunakan pendekatan yang persuasif bukan dengan memaksakan kehendak maka ide akan dapat diterima orang lain.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu hal. Dengan mendorong seseorang dalam melakukan lebih banyak kegiatan sesuai dengan yang kita kehendaki.

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Menurut Suryanto (2015:28-29) Komunikasi bukan hanya perihal kegiatan pertukaran pesan dan berita, namun kegiatan yang berkaitan dengan tukar menukar data, ide dan fakta antara individu dan kelompok. Apa bila dilihat dari arti ini, proses komunikasi memiliki beberapa fungsi (Onong Uchyana Effendy, 1996), yaitu sebagai berikut.

1. penyimpanan, informasi, pengumpulan, pemrosesan, penyebaran data, berita, fakta, gambar, pesan, komentar, opini, yang dibutuhkan agar bisa lebih dimengerti, dan secara jelas beraksi, terhadap keadaan, kondisi lingkungan, dan orang lain sehingga bisa lebih tepat mengambil keputusan.
2. Sosialisasi atau pemasyarakatan, dengan menyediakan sumber ilmu pengetahuan akan lebih memungkinkan masyarakat lebih efektif dalam bertindak dan masyarakat lebih sadar akan fungsi

sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.

3. Motivasi, memberikan penjelasan tujuan setiap masyarakat jangka pendek, ataupun jangka Panjang, yang mendorong masyarakat dalam menentukan pilihan dan keinginannya, juga mendorong masyarakat dalam mengejar kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuannya.
4. Debat dan diskusi, menyediakan, memberikan dan saling bertukar fakta maupun informasi yang diperlukan untuk adanya persetujuan dalam menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah yang ada pada masyarakat, dengan menyangkut kepentingan Bersama harus menyediakan bukti-bukti selaras dan nyata adanya yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri pada masalah yang ada.
5. Pendidikan, dengan pengalihan ilmu pengetahuan dapat memberikan dorongan mengenai pembentukan watak, perkembangan intelektual, serta pembentukan keterampilan yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan masyarakat.
6. Memajukan kehidupan, menyebarkan dan memaparkan hasil kebudayaan dan seni bertujuan melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetika.
7. Penyebarluasan sinyal, hiburan, symbol, suara, dan imajinasi

dari tari, drama, kesusastaan, kesenian, musik, kesenangan, olahraga individu dan kelompok.

8. Penyediaan Integrasi pada bangsa, individu, kelompok kesempatan, untuk mendapatkan sebuah pesan atau informasi yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti, serta menghargai kondisi, pandangan dan keinginan terhadap orang lain.

Komunikasi yang berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik yang bersifat tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka Panjang. Sifat tujuannya yang memperoleh pujian, memperoleh kesan yang baik, memperoleh simpati dan sebagainya adalah tujuan jangka pendek, sedangkan memiliki keahlian dalam komunikasi, misalnya keahlian berunding, berpidato, berbahasa asing, juga keahlian dalam menulis bersifat jangka panjang. Kedua tujuan tersebut saling berkaitan yang artinya strategi kesan yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan jangka Panjang berupa keberhasilan dalam mencapai karir yang sukses, misalnya memperoleh kekuasaan, jabatan, penghormatan sosial, dan kekayaan. (Suryanto, 2015: 32)

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam Deddy Mulyana (2000:22), cara terbaik dalam penggambaran komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *“who says what in which channel to whom with what effect.”* Terdapat 5 unsur-unsur komunikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber (*source*), nama lain dari sumber ialah *sender*, *communicator*, *encoder*, *speaker* atau *originator*. Merupakan suatu pihak yang berinisiatif atau memiliki keinginan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, bahkan Negara. Untuk menyampaikan apa saja yang terdapat dalam hatinya (perasaan) atau dalam kepalanya (pikiran), sumber juga harus mengubah perasaan atau pikiran kedalam seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding/penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan pada sumber yang mempengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.
2. Pesan (*message*), merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber (*source*). Pesan adalah sebuah pernyataan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan juga dapat diungkapkan menggunakan gambar - gambar atau lambang - lambang lainnya yang penuh dengan arti bagi komunikator dan komunikan secara lisan dan tulisan. Pesan disampaikan secara langsung (*direct*) dan secara tidak langsung (*indirect*) dapat dilakukan melalui secara lisan. Penyampaian pesan secara langsung ialah dengan tatap muka sedangkan penyampaian pesan secara tidak langsung ialah dengan melalui media seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
3. Saluran (*channel*), merupakan suatu alat yang digunakan oleh pemberi atau sumber dalam menyampaikan pesan kepada penerima.

Saluranpun mengarah pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan. Ada dua saluran yakni cahaya dan suara dalam proses komunikasi, meskipun ada lima indera yang bisa digunakan untuk menerima pesan dari komunikator. Saluran juga mengarah pada cara penyajian pesan, apakah dengan melalui tatap muka, melalui media cetak, atau media elektronik, semua bisa dikategorikan sebagai saluran dalam komunikasi. Pengiriman saluran akan bergantung pada situasi tertentu, dan tujuan mana yang akan dicapai, dan jumlah penerima pesan yang diinginkan dan dihadapi.

4. Penerima (*receiver*), nama lain dari penerima adalah tujuan, komunika decoder, audiens, pendengar dan juru Bahasa. penerima merupakan orang yang menerima pesan dari pemberi pesan. Berdasarkan pengamatan masa lalu, persepsi, pola pikir, rujukan nilai, pengetahuan, dan perasaan, penerima pesan akan mengerti gagasan dari sumber jika penerima menerjemahkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal . Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).
5. Efek (*effect*), merupakan apa yang telah terjadi pada penerima setelah penerima menerima pesan tersebut, misal dengan penambahan pengetahuan, perubahan sikap, terhibur, perubahan perilaku, perubahan keyakinan, dan sebagainya. Dalam terjadinya tindak komunikasi, Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas adanya sebuah interaksi antar satu orang atau lebih. Setiap adanya tindak komunikasi akan selalu ada konsekuensi yang didapat.

Unsur-unsur di atas merupakan suatu unsur pokok yang terdapat dalam proses komunikasi, namun ada unsur lain yang mungkin saja ditambahkan seperti: gangguan/kendala komunikasi (*noise*), umpan balik (*feed back*), dan konteks atau situasi komunikasi.

2.2 Komunikasi Massa

Banyak penjelasan mengenai komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Banyaknya ragam dan titik tekan yang telah dikemukakan. Namun, penjelasan memiliki benang merah dan kesamaan pada penjelasan satu dengan yang lain. Pada dasarnya komunikasi massa ialah komunikasi yang penyampiannya melalui media elektronik dan media . Pada awal perkembangan komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media komunikasi massa (*media of mass communication*). Apa itu Media massa? yaitu Media massa yang cara penyajiannya memakai teknologi modern yang bersifat saluran. Adapun media tradisional seperti musik angkulung, kentongan, gamelan, dan lain-lain yang bukan tidak bisa dikatakan sebagai media massa. Jadi, sudah jelas bahwa media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. (Nurudin, 2007:3-4).

Komunikasi massa membutuhkan penapisan informasi atau palang pintu (*gatekeeper*), melalui media massa beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lainnya melalui (radio, video tape, compact disk, buku, surat kabar, majalah, televisi). (Nurdin, 2015:7)

2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Robert K. Mertonm dalam Bungin (2009:78-81) Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat), mengemukakan bahwa dua aspek dalam menjelaskan fungsi aktivitas sosial, yaitu fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*) ialah fungsi yang tidak diinginkan sedangkan yang kedua adalah fungsi nyata (*manifest function*) ialah fungsi yang diinginkan. Yang sebenarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan difungsional.

Fungsi komunikasi dapat dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan yaitu berupa suatu kontrol sosial, peringatan dan juga kegiatan persuasive dan Pengawasan dan control sosial dapat dilakukan dengan tindakan aktivitas preventif untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan.

2. Fungsi pembelajaran sosial, Fungsi utama dalam komunikasi massa yang penyampaian melalui media massa ialah dengan melakukan pendampingan dan pendidikan sosial bagi semua khalayak sosial. Media massa berkewajiban memberikan nasehat dan bimbingan kepada masyarakat yang dimana komunikasi massa sedang berlangsung.

3. Fungsi Penyampaian Informasi, fungsi utama komunikasi massa yang mengandalkan media massa yaitu menjadi proses penyampaian informasi yang berkaitan dengan masyarakat luas. Agar fungsi dapat

dilaksanakan secara efisien dengan Lembaga publik yang menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara luas dan menyeluruh dalam waktu cepat mungkin sehingga secara cepat dan ringkas fungsi informasi itu tercapai

4. Fungsi Transformasi Budaya, Fungsi informasi adalah fungsi statis, namun fungsi lain yang lebih menarik adalah fungsi transformasi budaya. Komunikasi massa sebagai sifat-sifat budaya massa, pentingnya diingat bahwa komunikasi massa juga merupakan proses transformasi budaya yang dilakukan secara bersama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang dipengaruhi oleh media massa.
5. Hiburan, Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, artinya jika dibandingkan dengan fungsi lainnya. komunikasi massa juga berfungsi sebagai media hiburan, terutama dengan menggunakan media massa, maka dari itu fungsi-fungsi hiburan yang terdapat pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.

2.2.2 Efek Komunikasi Massa

Selama perkembangan jaman, waktu menjelaskan penelitian efek komunikasi massa, pada pandangan penelitian kita telah melihat pasang surut efek media massa. Ada satu saat ketika media massa dipandang sangat berpengaruh, namun pada waktu tertentu ketika media massa dianggap sedikit, bahkan hampir tak memiliki pengaruhnya sama sekali.

Perbedaan pandangan disebabkan oleh perbedaan “efek” bukan hanya perbedaan landasan teori atau sejarah. (Rakhmat, 2012: 215).

Menurut Donald K. Robert Schramm dan Roberts (1977: 359) dalam Rakhmat (2012:216) beranggapan efek hanyalah: perubahan perilaku manusia setelah menjadi terpaan pesan media massa”

Karena fokus pada pesan, maka hasilnya harus terkait pesan seperti yang disampaikan oleh media massa. Tentu saja, membatasi efek selama berkaitan dengan pesan media, akan mengesampingkan banyak sekali pengaruh pada media massa. Kita juga lebih cenderung melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun dengan media itu sendiri.

Menurut Steven M Chaffee dalam Rakhmat (2012:216) adalah melihat efek media massa dapat menggunakan pendekatan pertama. Sedangkan pendekatan kedua ialah melihat apa saja jenis perubahan yang telah terjadi pada diri masyarakat komunikasi massa sebagai penerima informasi, perubahan sikap atau perasaan, dan perubahan perilaku; atau perubahan efektif, behavioral dan kognitif. Pendekatan ketiga dengan meninjau satuan observasi yang dikenai pada efek komunikasi massa – masyarakat, bangsa, individu, kelompok, dan juga organisasi.

2.3 Film

Film ialah gambar bergerak. Gambar bergerak yaitu film yang memiliki bentuk dominan dari komunikasi massa visual di seluruh dunia. (Ardiyanto, 2007:43).

McQuail, 1994:3 dalam Prasetya (2019:27) mengemukakan Film menjadi sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan luaskan hiburan yang telah menjadi kebiasaan terdahulu, dengan menyediakan

cerita, musik, fenomena, drama, lawak, dan sajian lainnya kepada seluruh masyarakat. Masyarakat pasti mengenal apa yang dinamakan dengan film. Film dengan pesat mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Sejak pertama kali kemunculan film dengan berupa gambar bergerak berwarna hitam putih, pada saat ini film sudah dibuat dengan konsep tiga dimensi (3D) yang menggunakan teknologi canggih.

Menurut Ardiyanto, (2007:145) dalam Prasetya (2019:27) Film telah dikenal sebagai salah satu media massa *audio visual* yang sudah dikenal oleh masyarakat umum. Dengan mendapatkan hiburan sesuai kerja, bahkan saat beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang khalayak menonton film. Dalam film memiliki kandungan fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasive. Audio visual yang terdapat dalam film memiliki kekuatan dalam mempengaruhi khalayak, juga peran sutradara yang memiliki kemampuan dalam menggarap film sehingga dapat tercipta sebuah cerita, alur film yang menarik dan mampu mempengaruhi khalayak yang menonton film tersebut. Film berfungsi sebagai media komunikasi massa dikarenakan film disaksikan oleh masyarakat yang sifatnya heterogen. Film yang memiliki kandungan pesan akan tersampaikan secara luas kepada masyarakat setelah menyaksikan film tersebut.

McQuail (1994:14) dalam Prasetya, (2019:28) mengemukakan Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak pada jalan cerita yang terkandung didalamnya. Selain digunakan sebagai alat untuk berbisnis, terdapat juga beberapa tema penting yang menguatkan film

sebagai media komunikasi massa. Tema pertama yang dimaksud ialah yang memanfaatkan sebagai alat propaganda atau tujuan untuk mempengaruhi pandangan atau reaksi.

McQuail (1994:19) dalam Prasetya, (2019:28) juga mengemukakan, Tema ini berkenaan dengan kemampuan film dalam menyampaikan pesan dengan waktu yang cepat dan ringkas kepada masyarakat luas. Ideology yang terdapat dalam film merupakan bentuk ideologi yang telah dirangkum dalam bentuk drama atau cerita. Penyebaran ideologi tersebut berlangsung ketika khalayak umum menonton sebuah film cerita memiliki tema yang berdekatan dengan peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Ideology kemudian mengarahkan pola pemikiran khalayak yang menyaksikan kemudian menjadikan sebuah ideologi atau ide, gagasan sebagai pendapat atau pandang dalam kehidupan sehari-hari. Tema kedua ialah lahirnya aliran seni film dan film dokumentasi sosial. Aliran ini menjadi semacam tonggak sejarah yang dikatakan oleh McQuail dengan “menjadikan film sebagai alat propaganda”, sehingga keberadaan film sebagai alat komunikasi massa menjadi terbukti.

2.3.1 Jenis-Jenis Film

Film memiliki 3 jenis kategori, yakni dokumenter, eksperimental dan fiksi. 3 jenis kategori berdasarkan cara penyajiannya, khususnya, naratif atau cerita dan non naratif atau buka cerita. Kategori film fiksi yang memiliki struktur naratif yang kuat dan jelas memiliki keunggulan tersendiri, berbeda dengan film dokumenter juga eksperimental yang tidak memiliki struktur naratif (Himawan, 2008:31). Film dokumenter yang

memiliki sudut pandang nyata (realistis) berbeda dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak). adapun fiksi yang berada di tengah-tengah antara dua kategori tersebut.

1. Film Dokumenter

Faktor utama film dokumenter adalah film yang fakta adanya atau nyata adanya. Secara umum melibatkan masyarakat umum, tokoh, peristiwa, dan tempat atau lokasi. Film dokumenter dibuat dengan merekam kejadian atau peristiwa yang secara nyata pada saat itu terjadi atau otentik bukan dengan membuat suatu kejadian. Tidak akan ada peran protagonis dan antagonis dalam sebuah film dokumenter tersebut dan tidak ada juga pertengkaran yang dibuat-buat dan cara penyelesaian jalan cerita pada film dokumenter tidak seperti dengan film fiksi atau film drama. Struktur dalam genre film dokumenter lebih mempermudah penonton dalam memahami fakta yang dihadirkan dalam film yang telah dibuat. Film dokumenter biasanya sering digunakan untuk berbagai tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik (propaganda).

2. Film Fiksi

Secara umum, film ini adalah plot atau alur. dari segi cerita biasanya menggunakan dialog yang dirancang sejak awal dan dibuat sedemikian rupa yang menggambarkan alur cerita diluar dari realitas. Struktur yang dibuat dalam cerita film fiksi menjadi satu kesatuan dengan hukum fiksi. Pada umumnya cerita dalam

film fiksi akan memiliki peran berwatak baik dan memiliki pewan watak jahat, permasalahan juga pertikaian, dan memiliki ending serta pola pengembangan cerita yang jelas dan kuat. Namun dalam hal produksi, biasanya film akan lebih kompleks film eksperimental dan film dokumenter dibandingkan, dilihat dari saat pra-produksi, produksi, serta setelah produksi.

3. Film Eksperimental

Pembuatan film eksperimental ialah film yang berbeda dengan dua jenis film lainnya. Dalam pembuatan jenis film ini biasanya akan dilakukan diluar industri film utama atau mainstrim yang dalam pengerjaannya berada di dalam studio independen atau dibuat khusus. Dalam pembuatannya film eksperimental sama dengan film dokumenter yang tidak memiliki alur cerita namun dalam pengerjaannya tetap memiliki struktur yang jelas. Pada umumnya film eksperimental tidak menceritakan perihwal apapun bahkan dalam penyajian film tidak memiliki kualitas apapun. Karena adanya penggunaan kombinasi simbol-simbol selama masa penciptaannya.

2.3.2 Genre Film

Trianton (2013:30) mengemukakan bahwa umumnya genre film memiliki berbagai jenis genre yang dilihat dari karakter dan isi yang akan ditampilkan dalam film. Terdapat jenis genre film yang selama ini biasa di kenal oleh khalayak, yakni:

1. Genre Aksi/*Action*

Film dengan genre aksi biasanya akan dikaitkan dengan adanya adegan perkelahian, adegan kebut-kebutan dan adegan tembak menembak. Film ini dibuat secara sederhana dengan pembuatan film action yang memperlihatkan pertarungan fisik antara tokoh protagonis dan antagonis.

2. Genre Drama

Film dengan Genre drama biasanya memperlihatkan suatu adegan yang lebih memperlihatkan sisi rasa kemanusiaan. Dengan bertujuan untuk menyentuh perasaan empati dan simpati para penonton sehingga dapat merasapi kejadian yang menimpah para tokoh.

3. Genre Komedi

Film Genre Komedi selalu menawarkan adegan yang membuat penontonnya terseyum bahkan tertawa. Dalam adegan film komedi biasanya berbeda dengan tayangan acara atau program hiburan komedi atau lawakan. Biasanya lawakan akan diperankan oleh para artis pelawak yang berada pada suatu program acara, sedangkan film komedi tidak harus diperankan oleh pelawak namun bisa juga diperankan oleh pemain didalam sebuah film.

4. Genre Horor

Film dengan genre horror sebenarnya tidak selalu identik dengan hantu. Sebenarnya film horror adalah sebuah film yang membuat para penontonnya merinding dengan menyuguhkan suasana yang menakutkan, menegangkan dan menyeramkan.

5. Genre Dokudrama

Film dengan genre dokudrama adalah genre dokumenter yang menggabungkan film dengan kejadian fiksi. Beberapa bagian film sudah diatur terlebih dahulu oleh sutradara dengan perencanaan yang detail, selebihnya merupakan dokumentasi peristiwa atau kejadian. Dokudrama menjadi solusi atas permasalahan mendasar bagi film dokumenter, yakni dengan memfilmkan peristiwa atau fenomena yang sudah terjadi ataupun belum pernah terjadi.

6. Genre Fiksi Ilmiah

Film dengan genre fiksi ilmiah atau *science fiction* merupakan genre yang baru. Disebut fiksi lantaran cerita yang disajikan adalah cerita karangan belaka, disebut ilmiah karena cerita fiksi yang disajikan dibuat dengan karangan yang dapat diterima dengan logika ilmiah. Penulis fiksi ilmiah membuat cerita dengan menggabungkan antara kenyataan dan karangan dengan logika ilmu pengetahuan. Maka film akan menceritakan adegan dan cerita yang seolah-olah terjadi pada dunia nyata.

2.3.3 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan kegiatan yang disadari ataupun yang tidak disadari dalam melakukan interaksi bertukar pesan, setiap manusia mengetahui dan melakukan kegiatan interaksi berkomunikasi. Komunikasi massa salah merupakan satu bentuk dalam komunikasi. Proses dalam pemberian unsur pesan dalam media massa ialah dengan menggunakan sarana film. Film merupakan alat untuk mengantar pesan yang ingin disampaikan pada masyarakat luas sebagai salah bentuk

komunikasi massa. Para ahli teori memberikan pernyataan mengenai film merupakan pekerjaan yang berkolaborasi dalam pembuatan film, yakni adanya tenaga kreatif seperti penyunting, sutradara, peneliti skenario, penata artistik, penata kamera dan pemeran. Dengan menciptakan film harus memenuhi unsur-unsur tersebut. (Sumarno, 1996:107)

Baksin (2003:3) mengemukakan pendapatnya bahwa secara umum pesan komunikasi memiliki kategori yang dilihat dari cara pembuatan dan penyajian yakni yang dikenal sebagai genre. Begitu banyak genre dalam sebuah film, seperti: a) *action*: *action* atau aksi dalam sebuah genre film yang dalam pembuatannya di sajikan dengan adegan pertarungan atau perkelahian. b) *romance*: memperlihatkan adegan romantic dalam sebuah film, c) *horror*: dalam pembuatannya genre horror memperlihatkan adegan yang mistis atau sesuatu yang menegangkan dan menyeramkan yang memperlihatkan hal lebih ketikan sedang menonton. d) komedi: film dengan gendre komedi memperlihatkan adegan hiburan mampu menghilangkan stress dengan adegan yang bisa membuat penonton tertawa. e) *thriller*: genre yang mirip dengan horror namun pada pebuatannya memperlihatkan adegan pembunuhan, pembantaian atau lain sebagainya.

2.4 Pesan

Pesan yang merupakan suatu proses komunikasi ialah suatu hal yang memiliki isi yang disampaikan pengirim kepada penerima. Dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi pesan dapat tersampaikan. Isi yang terkandung dalam pesan bisa berupa ilmu

pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam Bahasa Inggrisnya, *Content* atau *information* merupakan arti dari pesan. (Cangara, 2008:).

Sari (1993:25) dalam Kriyantono, (2008:35) mengemukakan gagasan atau ide merupakan pesan yang akan disampaikan kepada pemberi pesan kepada penerima pesan yang memiliki tujuan tertentu. Adanya isi pesan, sifat pesan, struktur pesan, format pesan, dan bahasa pesan baik bagi komunikasi maupun kepada komunikator adalah hal penting yang patut dipelajari dalam pesan komunikasi. Isi pesan ialah inti dalam kegiatan proses komunikasi yang merupakan ide atau gagasan yang dikomunikasikan pemberi pesan kepada penerima. Ada beberapa tujuan komunikasi dalam sifat pesan, yakni: informatif atau hanya memberikan informasi, eksplanatif atau hanya memberikan penjelasan, edukatif atau hanya memberikan pesan mendidik, dan terakhir entertaining atau yang bersifat menghibur. Bahasa peran juga hadir dalam berbagai format bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, formal dan yang berbasis etika ekonomi bahasa; Sebaliknya format penerangan digunakan bahasa yang lebih ringan yang mudah diakses dan lebih akrab dan ringan (bahasa masyarakat) sehingga lebih mudah diterima; dan pada bentuk hiburan menggunakan bahasa yang anggun agar terlihat lebih menarik yang mampu memberikan perasaan senang dan puas.

2.4.1 Pesan dalam Film

Menurut Mulyana (2000:63), menjelaskan pesan merupakan segala sesuatu hal yang ingin komunikator sampaikan kepada komunikan. Pesan memiliki berbagai macam simbol baik verbal atau non verbal yang terdiri dari, gagasan, perasaan, nilai atau yang dimaksud dari sumber pesan. Dapat dikatakan juga pesan adalah tanda atau simbol.

Dalam proses pembentukan sebuah film, pesan merupakan alat utama yang penting dalam film, pesan-pesan yang terkandung dalam diharapkan dapat diterima baik oleh semua masyarakat. Pesan yang terkandung pada film dituangkan kedalam sebuah cerita serta pada tujuan yang ada pada film tidak dapat dipisahkan dalam genre. Sutradara akan mengemas pesan yang sesuai dengan kecenderungan dan tujuan yang bervariasi (Baksin, 2003:2).

Pesan dalam film mampu mempengaruhi perubahan dalam berpikir dan pada perubahan perilaku masyarakat. Maka dari itulah, dalam pembuatan sebuah film pemilihan pada ide atau gagasan pesan sangatlah penting dan berpengaruh.

Menurut Denis McQuail (1989:13) tema pesan berfungsi sebagai wahana yang mengembangkan dan menyajikan pemikiran yang terselubung pada film yang merupakan tempat pengajaran juga hiburan. Hal seperti inilah yang yang menyebabkan pesan dalam film terlihat istimewa.

Dalam pengantaran pesan melalui film dapat memberikan dampak juga pengaruh yang diinginkan, apakah sifatnya jelas dan langsung

ataupun sebaliknya. Di dalam media massa apakah itu film apakah dapat dianalisis sehingga dapat menangkap dan memahami pesan pada film. (Irwanto 1999:27).

2.5 Pemahaman tentang Kemanusiaan

Bakhtiyar (2006) mengemukakan pesan kemanusiaan yang terdapat pada film saling berkesinambungan terhadap pesan dengan kehidupan yang terjadi kepada manusia disertai dengan sifat dan perilaku manusia yang ditampilkan melalui sebuah film.

Humanisme/kemanusiaan menurut Hardiman (2012:7), merupakan suatu pemahaman yang berfokus kepada manusia. Landasan dari humanisme dapat dilihat pada keyakinan bahwa martabat manusia harus terlihat sebagai pribadi yang memiliki kewajiban atas dirinya dengan mengatur dan mengurus dirinya sendiri.

Tuhan Yang Maha Esa telah menganugrahi manusia dengan akal. akal sudah menjadi sifat dasar dan ketentuan Tuhan yang dimiliki manusia untuk berfikir dan membuat kesimpulan. Tindakan operasional dengan cara berfikir untuk menuju suatu tujuan dan mengubah hidup manusia. Jelas dikatakan bahwa berfikir merupakan fungsi akal. Berfikir merupakan suatu fungsi yang menjadi kemampuan manusia untuk mengingat apapun yang telah terjadi sebelumnya. Merubah bentuk perilaku dan mencegah manusia itu sebagai tugas dasarnya. Bukan hanya akal saja, namun manusia juga diberikan memiliki sifat budi, kesabaran untuk memahami perasaan maupun akal untuk sebuah pertimbangan suatu hal dalam melakukan hal baik atau hal buruk.

Menurut Bahasa Sanskerta budi ialah akal dan budi juga bisa digambarkan sebagai batin manusia. Sutan Takdir Alisjahbana, mengemukakan bahwa budi lah yang telah membuat manusia menumbukan suatu ikatan makna yang kuat terhadap diri manusia dengan lingkungan sekitarnya, yang merupakan jalan untuk memberi penilaian pada objek dan kejadian. Maka dari itu budi manusia dan fungsi akal manusia ialah memperlihatkan kemanusiaan dan martabat manusia sebagai manusia yang memegang amanah sebagai makhluk pemegang tahta tertinggi diseluruh jagat raya ini. (Nasution dkk, 2015:12).

Sebagai manusia harus dituntut untuk hidup bermasyarakat sebagaimana manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Ketika hidup bermasyarakat manusia harus memiliki sikap tolong menolong, menghargai, menghormati orang lain dan saling membutuhkan pada antara semua umat manusia. Begitupun juga tidak menutup kemungkinan manusia bisa saling mencurigai, membenci, merugikan antar sesama manusia. Maka dari itu manusia harus sadar betul akan nilai moral dan norma kehidupan, dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan dalam menjalankan akal budi serta mentaati, dan melatih dalam pengendalian hawa nafsu. Dengan hal tersebut akan dapat memberikan kesadaran diri pada manusia untuk selalu melakukan kebaikan pada orang lain sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

2.6 Kategori

Menurut Roger D. Wimmer dan Joseph R. Dominick (2000:149) mengemukakan bahwa inti dari analisis ialah adanya sistem kategori yang dipakai untuk menjelaskan isi pada media. Topik penelitian akan lebih jelas dengan adanya penerapan system kategori. mengingat penelitian menggunakan analisis isi kategori dapat mempermudah penelitian yang mencakup scene-scene yang berkaitan dengan pesan kemanusiaan yaitu pesan yang memiliki nilai dan norma kemanusiaan.

Peneliti akan memberikan Batasan-batasan tentang pesan kemanusiaan, yang terdapat dalam Film Train to Busan yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Kasih sayang

Menurut Masdiana dalam Yunus (2004:69) mengemukakan kasih sayang adalah memberikan perlindungan dan perhatian terhadap orang lain dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Kasih sayang akan diterima dengan baik kepada orang yang di sayangi seperti orang tua, saudara, sahabat juga dari kalangan masyarakat. kasih sayang adalah jenis respon emosional yang dirasakan dan diungkapkan oleh orang ke orang lain atau benda dengan memberikan perlindungan, kepedulian, pengorbanan, hadiah dan bantuan.

2. Tenggang rasa

Menurut Soetjipto Pengertian tenggang rasa adalah sikap positif yang diperbuat oleh seseorang atas hubungan sosialnya dengan masyarakat. Peranan inilah menjadi manusia lebih menghargai antar

sesama dengan perwujudan tingkah laku, ucapan, dan tindakan. Tenggang rasa merupakan suatu sikap positif yang diperbuat oleh seseorang melalui perilaku, tindakan, tutur kata, untuk menghormati dan menghargai orang lain yang didasari oleh norma dan nilai kemanusiaan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat.

3. Buruk sangka

Menurut Efendi (2000:49), Buruk sangka merupakan suatu pernyataan buruk, ejekan atau sikap curiga kepada orang lain sebelum menyadari dan mengetahui kebenarannya. secara emosional buruk sangka akan mendorong seseorang untuk mengambil kesimpulan berupa dugaan tanpa menggunakan nalar yang rasional. Karena itu, Ketika berburuk sangka pikiran dan perasaan akan selalu menilai sesuatu dengan negatif, menilai dengan perkataan dan perbuatan orang lain, tanpa mengetahui kebenarannya.

4. Perselisihan

Perselisihan adalah pemikiran atau keinginan yang berbeda, yang menyebabkan adanya perbedaan pendapat, saling bertikai, adanya cekcok dengan orang lain atau berselisih paham kepada orang lain.(Setyoniri, 2008).

2.7 Analisis Isi

Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru (*reproducible*) dan data yang nyata dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu metode penelitian, analisis

isi, menggunakan prosedur khusus yang dirancang untuk memproses data ilmiah. Seperti halnya dengan teknik penelitian lainnya, tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan, menyajikan fakta, membuka wawasan baru dan panduan praktis pada pelaksanaan penelitian. Ia merupakan sebuah alat.

Alat ilmu pengetahuan harus benar, terkhusus pada penelitian lain, barangkali pada waktu dan situasi yang berbeda, menggunakan metode dan data yang sama, maka hasilnya pun harus sesuai. Merupakan tuntutan agar analisis isi dapat ditiru.

Berdasarkan karya terdahulu Klaus Krippendorff (1993:23), pada bagian ini, menjelaskan sebuah kerangka konseptual di mana peranannya dapat digambarkan, cara kerja kerangka bersifat sederhana dan umum, yang menggunakan beberapa konsep, antara lain:

- a. Data yang di komunikasikan kepada suatu analisis.
- b. konteks data.
- c. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya.
- d. Hal dasar dari tugas intelektual yang diinferensi. kesempurnaan menjadi akhir yang mencapai keberhasilan.

Tiga tujuan yang membantu tercapainya kerangka kerja ialah petunjuk atau ketentuan (preskriptif), analisis, dan metodologis. Preskriptif memiliki tujuan yang harus membimbing pengonsepan dan untuk menentukan keadaan dengan adanya desain analisis isi yang praktis, analisis tujuan membantu dalam pengujian kritis terhadap hasil yang didapatkan dari orang lain, dan sedangkan metodologis ialah yang

mengarah untuk mendukung perkembangan dan penyempurnaan metode analisis yang sistematis. Dalam setiap analisis isi harus memiliki data yang jelas saat menganalisis, bagaimana data ditentukan dan dimana data populasi diperoleh. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isi dalam bentuk permukaan, dan analisis isi ingin menembusnya.

Pada saat melakukan analisis isi, menentukan konstruksi konteks untuk menarik referensi harus memiliki minat dan pengetahuan analisis. Oleh karena itu, saat menganalisis harus mengetahui asal usul data yang ingin di analisis, dan juga mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya saat berinteraksi. Dalam setiap analisis isi, tujuan atau target kesimpulan analisis harus dinyatakan dengan jelas. Target ialah mengetahui apa masalah pada saat menganalisis. sebab analisis isi memberikan pengetahuan seperti saat mengalami kejadian itu sendiri, observasi tidak harus secara langsung saat ingin mengetahui informasi apapun, target akan ditempatkan pada bagian konteks yang berubah-ubah dari data yang ada.

Analisis isi ini, jenis pembuktian yang diinginkan untuk menilai keabsahan hasilnya harus di terperinci terlebih dahulu sehingga bisa lebih jelas, agar uji keabsahan (validasi) lebih mudah dipahami. Hasil dari analisis terlalu sering di anggap sebagai contoh unik yang tak pernah di uji hasil penelitian lainnya atau di konseptualisasikan secara sangat miskin sehingga ia tidak dapat memberikan tes kesahihan yang tepat dan dapat meyakinkan peneliti. (Krippendorff, 1993:27).

2.7.1 Pendekatan Analisis Isi

Dalam desain analisis perumusan tujuan analisis ini merupakan bagian yang begitu penting. Tanpa adanya tujuan Desain analisis isi akan tidak dapat dibuat dan tidak dapat dirumuskan secara jelas. Karena pada dasarnya desain riset merupakan pembuatan bangunan konstruksi untuk bisa menjawab tujuan dari penelitian. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan pesan, tentunya jelas berbeda pada penelitian yang menguji hubungan diantara variabel. Terdapat tiga bagian besar dalam melihat pendekatan analisis isi, yakni: analisis isi eksplanatif, deskriptif, dan prediktif. Analisis isi eksplanatif dengan menguji hubungan diantara variabel, analisis isi deskriptif hanya sebatas menggambarkan pesan, sedangkan analisis isi prediktif dengan menggunakan suatu variable harus ditujukan pada memprediksi variable lain.

Analisis isi dekriptif ialah menjelaskan suatu pesan atau teks dengan secara nyata, atau teks tertentu. penggambaran analisis isi bukan untuk membuktikan suatu hipotensis tertentu juga bukan untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis isi hanyalah deskripsi, yang menggambarkan suatu karakteristik dan aspek-aspek dari suatu pesan. penjelasan sederhana, disaat peneliti membuat analisis isi yang mengarah pada program acara anak-anak yang mengandung kekerasan di televisi. Jika peneliti ingin membuat desain penelitian deskriptif, peneliti cukup menjelaskan maksud dari aspek-aspek dalam acara anak-anak di televisi tersebut. Misalnya, jam tayang, tema, cerita, jenis-jenis kekerasan, jumlah kekerasan, pemeran kekerasan yang ilakukan oleh

laki-laki atau perempuan. Akan jauh lebih baik jika dalam menjelaskan karakteristik dari pesan atau teks memiliki penjelasan yang lengkap dan detail dalam penelitian. (Eriyanto, 2011: 47-53).

2.7.2 Unit Sampel Analisis

Dalam menentukan unit analisis isi harus memiliki langkah awal yang penting, yaitu Krippendorff (2007:97) menjelaskan unit analisis sebagai apa yang ingin di catat, observasi, dan dianggap sebagai data kongkrit, mengidentifikasi untuk analisis berikutnya dan memisahkan menurut batas-batasnya. Secara sederhana unit analisis ialah menyimpulkan isi dari suatu teks pada bagian isi yang kita teliti dan yang kita gunakan. Isi ini merupakan kalimat, foto, kata, scene yaitu adegan, paragraf. Bagian dari isi ini harus bisa dibedakan dan terpisah dengan unit yang lain, dan menjadi sebuah dasar untuk peneliti dalam melakukan penulisan. Contoh dalam penelitian ini ialah peneliti membuat penelitian mengenai isi pesan kemanusiaan pada film *Train to Busan*. Apa saja bagian-bagian dari film yang akan peneliti teliti untuk mengetahui kandungan dalam isi pesan. Apakah yang di teliti dilihat dari karakternya (tokoh), cerita, adegannya atau penyelesaian masalah. Bagian “apa” dari film inilah yang dapat kita sebut sebagai unit analisis. Penentuan unit analisis yang tepat akan dapat menghasilkan data yang jelas dan juga dapat menjawab tujuan penelitian itu sendiri. Paling tidak ada lima jenis unit pencatatan (*recording unit*) menurut Klaus Krippendorff, yaitu:

1. Unit Fisik (*Physical Units*);
2. Unit Sintaksis (*Syntactical Units*);

3. Unit Kategori / Referensial (*Referential Units*);
4. Unit Propositional (*Propositional Units*);
5. Unit Tematik (*Thematic Units*).

Disini peneliti akan menggunakan unit sampel analisis tematik dalam penelitian ini. Unit tematik ialah unit analisis yang lebih memperlihatkan tema atau topik pembicaraan pada suatu teks. Unit tematik berbicara mengenai “teks” berbicara tentang apa atau mengenai apa” yang tidak berhubungan dengan kandungan kata atau kalimat. Unit tematik ini berbicara mengenai apa atau apa yang ingin disampaikan lewat film. Film ini ingin menyampaikan nilai kemanusiaan dengan dilihat dari tidak egois, kepedulian, dan tolong menolong meskipun dalam situasi berbahaya sekalipun.

2.8 Sinopsis Film “ Train to Busan”

Film berawal dari scene yang memperlihatkan sebuah truk yang melewati area yang sedang mengalami kebocoran gas di BioTech, Nampak pengantar barang dengan mobil pick-up itu terburu-buru mengantar kiriman yang mengarah ke jinyang. Tak berselang lama ponsel pengemudi laki-laki itu berbunyi, diapun langsung mengalihkan pandangannya untuk mengambil telepon yang berada disampingnya. Tak sadar, pengemudi menabrak sesuatu didepannya setelah itu dia berhenti dan melihat apa yang ditabraknya. Ternyata hanya seekor rusa yang sudah terkapar dijalanan, merasa rusa itu mati diapun meninggalkan rusa tersebut di tengah jalan. Tak lama kemudian, sang rusa mulai bergerak

dan berdiri. Kamera mulai bermain zoom in kemata rusa tersebut dan terlihat mata sang rusa sudah berwarna putih.

Scene beralih ke Seok-Woo, seorang manajer keuangan disebuah perusahaan, setiba Seok-Woo dari rumahnya iapun memberikan hadiah kepada anaknya Soo-An yang pada saat itu berulah tahun, namun Soo-an hanya menginginkan ibunya yang berada di Busan, karena hati Nurani seorang ayah yang mencintai anaknya maka Seok-Woo mengiyakan keinginan Soo-an untuk bertemu ibunya. Seok-Woo dan Soo-an melakukan perjalanan ke Kota Busan, keberangkatan mereka merupakan hadiah ulang tahun untuk Soo-An.

Meskipun sudah berpisah dengan istrinya, Seok-Woo tetap menemani Soo-An ke kota Busan dengan menggunakan Kereta Api (KTX). Ketika kereta bersiap untuk berangkat, pramugari pria tidak menyadari seorang wanita misterius masuk kedalam kereta dengan luka di kakinya dan bersembunyi didalam toilet. Tak lama Wanita misterius keluar dari wc dan terjatuh di koridor kereta, pramugari wanita melihat Wanita misterius tersebut dan langsung menolongnya namun tak di sangka Wanita tersebut berubah menjadi zombie dan langsung menyerang pramugari Wanita. Sejak itu, sejumlah besar penumpang telah terinfeksi virus zombie diakibatkan Wanita misterius tersebut.

Dari inti cerita fim sekaligus puncak konflik dari film ini, Seok Woo (Gong Yoo), Sang Hwa (Ma Dong-Seok), Yong Guk (Choi Woo-Sik) melewati gerbong ke gerbong lainnya untuk menyelamatkan orang yang mereka sayangi meski semua gerbong akan mereka lewati sudah

dipenuhi dengan zombie. Mereka bertigapun berjuang melewati satu persatu gerbong agar bisa sampai digerbong nomor 13 tempat dimana orang yang mereka sayangi berada. Pada saat kereta berada diterowongan mereka menyadari bahwa zombie tidak bisa melihat mereka disaat gelap. Saat zombie yang terlihat bingung langsung berlari kearah bola base ball yang terjatuh dari atas dimana tempat menaruh barang yang dimiliki pemain base ball. Seok-Woo yang melihat kejadian tersebut menggunakan kesempatan untuk menghindar dari zombie dengan membuat suara, alhasil mereka bisa melewati gerbong tersebut dan lanjut menyelamatkan orang yang mereka sayangi yang saat itu sedang bersembunyi didalam toilet.

Setelah menyelamatkan Soo-an, Sung-Gyeong dan yang lainnya, merekapun bergegas ke gerbong 15 namun saat mereka sudah hampir sampai ternyata para penumpang yang berada pada gerbong 15 menutup pintu agar Seok-Woo, Sang Hwa dan yang lainnya tidak masuk kedalam gerbong 15. Karena kejadian tersebut Sang Hwa laki-laki berotot suami dari Sung-Gyeong mengorbankan nyawanya agar rekan serta istri dan anak yang dikandungnya bisa selamat. Seok-Woo dengan berat hati membawa Soo An, istri Sang-Hwa dan rekannya yang lain untuk masuk kedalam gerbong 15 yang kacanya masih berusaha dipecahkan oleh Young Guk. Akhirnya kacapun pecah namun sebuah pintu lainpun juga ditutup oleh penumpang dari gerbong 15 agar Seok Woo dan yang lainnya tidak bisa masuk kedalam gerbong nomor 15. Setelah sekian lama dorong mendorong merekapun berhasil masuk

kedalam gerbong 15 kecuali seorang Wanita paruh baya bernama In-Gil saudara dari Jong-Gil yang tidak sempat masuk untuk menyelamatkan diri.

Setelah Seok-Woo berhasil masuk iapun langsung memukul wajah Yon-Suk, karena tak terima Yong-Suk yang memiliki karakter egois itupun memfitnah dan memprovokasi Seok Woo dan yang lainnya bahwa mereka sudah terinfeksi virus zombie, akhirnya merekapun diusir dari gerbong 15. Penumpang yang berada di gerbong 15 mengikat pintu agar mereka yang sudah berada di gerbong 16 tidak bisa kembali masuk ke gerbong nomor 15. Namun tak disangka penumpang yang berada di gerbong 15 juga diserang zombie sedangkan Seok-Woo dan yang lainnya yang di gerbong 16 lah yang selamat, dikarenakan Jong-Gil seorang Wanita paruh baya sedih dan dendam karena melihat saudaranya telah menjadi korban dikarenakan penumpang dari gerbong 15, akibatnya Jong-Gil pun membuka pintu gerbong 14 yang berisikan zombie itu. Penumpang di gerbong 15 yang mengira mereka akan selamat akhirnya menjadi santapan para zombie.

Masinis KTX mengumumkan bahwa kereta akan berhenti Stasiun Timur Daegu karena perjalanan ke Busan terhambat. Merekapun turun dan mencari tempat aman disisi kiri dimana kereta akan menuju ke Busan namun tidak disangka kereta dari arah berlawanan terbakar dan menabrak kereta yang berada disamping mereka hingga menghalang jalan mereka. Seok-Woo pingsan karena kecelakaan itu yang ternyata mereka berempat berada di tengah-tengah kereta yang sdh saling

bertabrakan. Seok-Woo, Soo-an, Sung-Gyong dan tunawisma pun berusaha untuk keluar namun karena kaca dari kereta tidak kuat menahan zombie, tunawismapun berlari untung menghalangi zombie hingga mengorbankan dirinya sendiri.

Setelah Seok-Woo, Soo-an, dan Sung-Gyeong berhasil selamat mereka berlari kearah kereta yang sedang menuju Busan. Ternyata Yong-Suk berada diatas kereta, namun Yong Suk ternyata sudah hampir menjadi zombie akhirnya Seok Woo dan Yong-Suk berkelahi hingga Seok-Woo tergigitnya oleh laki-laki itu. Seok Woo yang mengetahui dirinya sudah terinfeksi menyadari bahwa ia dapat membahayakan anaknya dan Sung-Gyeong, iapun langsung memberi tahu Sung-Gyeong dan mengajarnya untuk mengemudikan kereta dan memberikan pesan terakhir. Setelah itu, dalam keadaan setengah sadar Seok Woopun keluar dan mengenang saat-saat Soo-an dilahirkan. Sebelum Seok-Woopun melompat dari kereta sebelum dia akan berubah menjadi zombie.

(Sumber:<http://ilhamhendra.blogspot.com/2017/12/sinopsis-dan-review-film-train-to-busan.html>)

2.9 Kajian Empirik

Dalam penelitian skripsi kali ini peneliti akan merujuk pada skripsi-skripsi yang lebih dahulu membahas tentang analisis pesan. Diantaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul		
1.	Analisis Isi Pesan Yang Terkandung Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2		
	Nama Peneliti		Metode Penelitian
	Hezky Yulianingsih		Analisis Isi Deskriptif
	Hasil Penelitian	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti
	Terdapat sebanyak 14 adegan (<i>scene</i>) yang mengandung pesan kemanusiaan dan terdapat 4 sifat yang dikategorikan dalam pesan kemanusiaan yaitu sifat pesan eksplanitif terdapat 7 adegan, edukatif 2 adegan, informatif 4 adegan, dan entertaining 1 adegan.	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengenai segi fokus dalam penelitian, teori juga metode. Juga Sama-sama ingin mengetahui kandungan pesan dalam film	Penelitian memiliki perbedaan dalam segi objek penelitian, dalam film ini, Hezky meneliti tentang pesan moral dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui isi pesan kemanusiaan yang terkandung

			dalam film <i>Train to Busan</i> .
2.	Analisis Isi Deskriptif Pada Film Sang Kiai (Film History Dalam Prinsip Nasionalisme)		
	Nama Peneliti		Metode Penelitian
	Vikran Fathi		Analisis Isi Kuantitatif (deskriptif)
	Hasil Penelitian	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti
	Terdapat prinsip nasionalisme film Sang Kiai terlihat lebih banyak, yaitu Kesatuan dengan nilai 62 <i>scene</i> dan presentase 30%, Kepribadian dengan nilai 61 <i>scene</i> dan presentase 30%, Kebebasan yang memperoleh 16% dengan nilai 33 <i>scene</i> , Prestasi yang memperoleh 14%	Memiliki persamaan dalam segi fokus penelitian. Sama-sama ingin mengetahui pesan yang kandungan dalam film	Memiliki perbedaan dari segi metode penelitian juga objek penelitian dalam film ini, Vikran meneliti tentang prinsip-prinsip Nasionalise dalam film Sang Kiai. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui isi pesan kemanusiaan yang terkandung dalam film Train to Busan.

	dengan nilai 29 <i>scene</i> , dan Kesamaan dengan perolehan nilai 20 <i>scene</i> dan presentase 10%.		
3.	Analisis Isi Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Mama Cake		
	Nama Peneliti		Metode Penelitian
	Lia Dahlia		Analisis Isi Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti
	Pesan dakwah yang terdapat dalam film Mama Cake ada tiga, yaitu pesan Akidah 34,72%, Syariah 35,47%, Akhlak 29,81%. Dan pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan syariah dengan jumlah presentase 35,47%.	Memiliki persamaan dalam segi fokus penelitian. Sama-sama ingin mengetahui pesan yang terkandung dalam film.	Memiliki perbedaan dari segi metode penelitian dan objek penelitian, dalam film ini, Lia meneliti tentang pesan dakwah dalam film Mama Cake. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui isi pesan kemanusiaan

			yang terkandung dalam film Train to Busan.
--	--	--	--

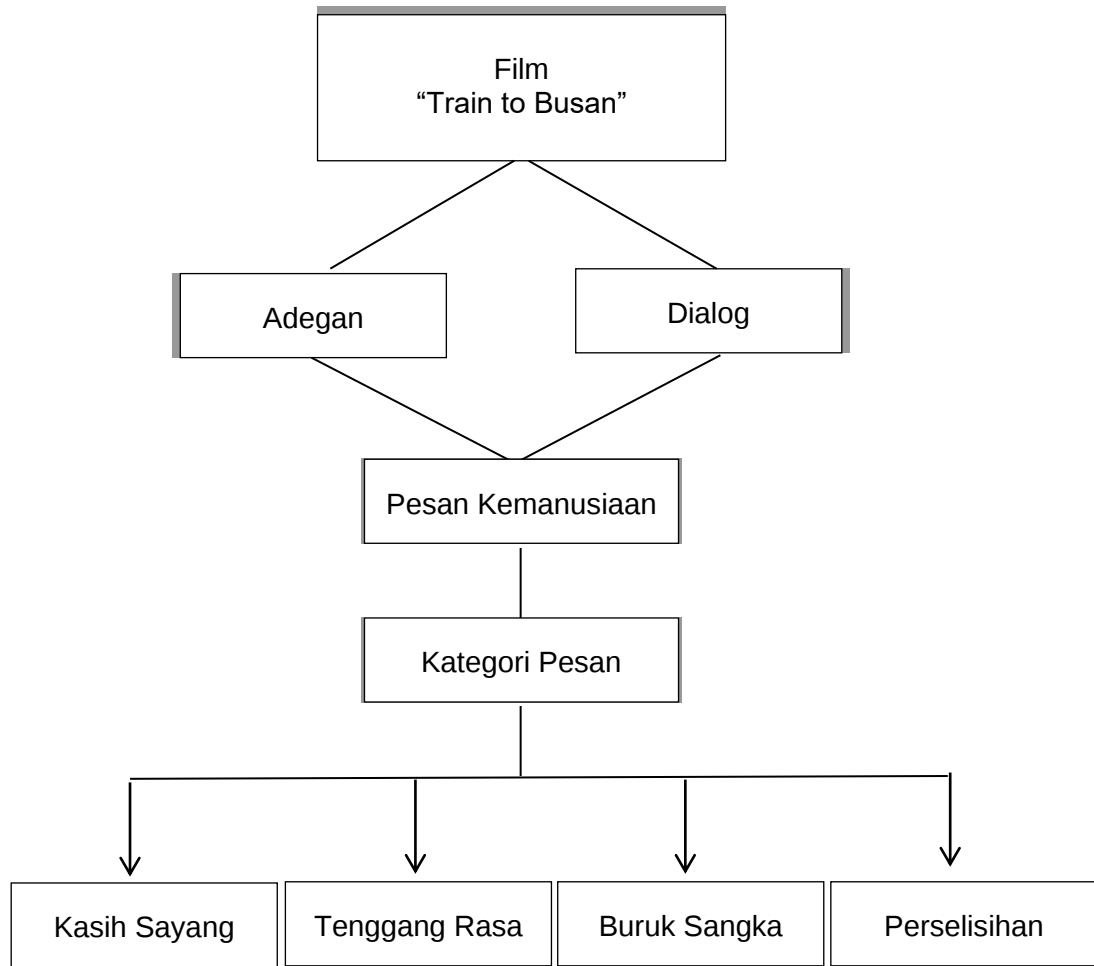
2.10 Kerangka Konseptual Penelitian

Film ialah media komunikasi yang merupakan suatu penyampaian pesan dalam bentuk audio visual kepada sekelompok orang yang sedang berkumpul dalam suatu tempat atau lokasi. Komunikasi massa memiliki pesan dalam bentuk apapun tergantung dari tujuan film. Namun, pada dasarnya film dapat merangkum berbagai pesan apakah itu pesan hiburan, Pendidikan dan informasi. Dalam film Pesan, menggunakan mekanisme lambang-lambang yang terdapat pada pikiran manusia termasuk pesan suara, percakapan, perkataan dan sebagainya.

Untuk itu disini tujuan dari penelitian ini adalah ingin menginterpretasikan pada fokus isi pesan kemanusiaan dan sifat pesan yang terkandung dalam film Train to Busan, dengan cara menganalisis isi menggunakan metode Klaus Krippendorff. Menganalisis yang dimaksud ialah dapat memperhatikan secara seksama melalui adegan dan dialog pada Train To Busan untuk mengetahui isi pesan kemanusiaan dan yang termasuk dalam kategori pesan kemanusiaan yang terbagi dalam pesan kasih sayang, tenggang rasa, buruk sangka, dan perselisihan.

Dalam hal ini, diperlukan kerangka pemikiran yang berisikan konsep pembuatan penelitian, bagaimana alur penelitian ini dibuat berpikir. Berikut ini penjelasan kerangka berpikir peneliti :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.11 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam kerangka pemikiran yang dipakai pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan pemahaman yaitu:

1. Train to Busan

Train to Busan adalah sebuah film horror yang bertemakan bencana mayat hidup yang dibuat Korea Selatan pada tahun 2016 yang disutradarai oleh Yeon Sang-ho dan diperankan oleh Gong Yoo, Jung

Yu-mi dan Ma Dong-seok. Film Korea yang pertama kali memecahkan rekor 10 juta lebih penonton.

2. Adegan

Adegan merupakan bagian dari suatu babak yang merupakan dari rangkaian suasana dalam suatu scene. Adegan dalam film merupakan gambaran dari suasana dalam scene yang akan diteliti, dan menjelaskan pesan kemanusiaannya yang terdapat dalam adegan dan dijelaskan sesuai dengan kategori pesan.

3. Dialog

Dialog adalah percakapan pemain dalam sebuah film, percakapan antara dua orang atau sekelompok orang. Dalam penulisan sebuah dialog harus memperlihatkan isi cerita dan perannya. Isi cerita harus sesuai pada tema. Pada cerita yang dibuat memiliki permasalahan (konflik), bersifat batin (perasaan) atau adanya sebuah perkelahian dalam sebuah cerita dalam film. Pada saat dialog harus memiliki bahasa yang sesuai dengan keadaan yang ada, misalnya dalam keadaan formal harus menggunakan bahasa baku dan rapih, berbeda dengan situasi non formal menggunakan bahasa tidak baku atau bisa juga menggunakan bahasa gaul. Pengertian umumnya, dialog ialah proses komunikasi yang dilakukan pada dua orang atau lebih, atau adanya percakapan antara dua orang atau percakapan antar kelompok. Dialog yang diambil tentunya mengandung pesan kemanusiaan dan dijelaskan sesuai kategori.

4. Pesan Kemanusiaan

Pesan kemanusiaan adalah sesuatu yang disampaikan dan mencerminkan perilaku manusiawi yang menunjukkan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Manusia diberikan akal dan sifat budi untuk memadu perasaan maupun akal yang digunakan sebagai pertimbangan suatu hal (baik dan buruk).

5. Kategori Pesan

- Kasih sayang

Kasih sayang merupakan perasaan cinta dan kasih untuk seseorang atau benda dengan memberikan dan memperlihatkan kepedulian, perhatian dan perlindungan dengan senang terhadap orang yang disayangi. Kasih sayang bisa dengan baik diterima dengan seseorang yang disayangi seperti orang tua, sahabat, saudara maupun kepada masyarakat melalui perilaku tindakan.

- Tenggang rasa

Tenggang rasa merupakan perasaan peka dan memiliki sikap positif yang diperbuat oleh seseorang melalui, tindakan, tutur kata dengan cara memahami, menghormati dan menghargai perasaan orang lain, melakukan sesuatu yang baik, menghindari sikap mengganggu orang lain, tidak menyinggung perasaan orang lain, Karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial dan bermasyarakat yang saling membutuhkan satu sama lain.

- Buruk sangka

pernyataan buruk, ejekan atau sikap curiga kepada orang lain sebelum menyadari dan mengetahui kebenarannya. secara emosional buruk sangka akan mendorong seseorang untuk mengambil kesimpulan berupaan dugaan tanpa menggunakan nalar yang rasional. Kerena itu, Ketika berburuk sangka pikiran dan perasaan akan selalu menilai sesuatu dengan negatif, menilai dengan perkataan dan perbuatan orang lain, tanpa mengetahui kebenarnya.

- Perselisihan

Perselisihan merupakan permasalahan yang tak sependapat dengan pikiran dan perilaku yang menyebabkan pertikai, percekcoakan atau bersengketa terhadap orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Yang digunakan dalam jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang berupa ucapan yang tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati oleh peneliti serta menggambarkan, mencatat, menganalisis makna dari pesan yang terkandung dalam film *Train to Busan*.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian analisis isi dari Klaus Krippendorff. Analisis isi adalah suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dll. Digunakannya model penelitian kualitatif dikarenakan adanya sebuah pertimbangan dari rumusan masalah, yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja adegan yang mengandung pesan kemanusiaan dan menjelaskan kategori pesan: Kasih sayang, tenggang rasa, berburuk sangka, perselisihan dengan meneliti berupa adegan dan dialog dalam film *Train to Busan*.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah, menggunakan metode penelitian Klaus Krippendorff, yaitu unit tematik. Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema atau topik pembicaraan pada suatu teks. Unit tematik ini berbicara mengenai apa atau apa yang ingin disampaikan lewat film.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci yang berperan aktif mulai dari pengumpulan, pemilihan hingga analisis data. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus-rumus statistik, penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, disini peneliti sendiri yang secara langsung mengamati objek yang diteliti.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan menonton film dengan melakukan pengamatan terhadap scene-scene “Train to Busan” penelitian ini dilaksanakan di Makassar dari bulan juli hingga agustus 2022. Karena objek penelitian adalah sebuah film maka penelitian ini dapat dilakukan dimana saja melalui media laptop dengan menonton secara seksama tayangan film tersebut.

3.4 Sumber Data

Data merupakan faktor penting dalam sebuah penelitian. Dua Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer didapatkan oleh peneliti melalui penelitian dan pengamatan secara langsung melalui adegan dalam scene dengan menonton film yang berjudul “Train to Busan”.

b. Data Sekunder

Semua data didapatkan dari toko buku, perpustakaan, artikel dengan cara membaca hasil penelitian, bahan kuliah penelitian yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti serta artikel-artikel terkait yang didapat melalui penelusuran di internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian, melalui metode observasi dan metode dekomunitasi.

a. Observasi

Yaitu dengan mengamati secara langsung ditempat penelitian dan mengamati data-data terhadap objek penelitian yakni berupa elektronik, file film “Train to Busan” diperoleh dengan penelitian melalui pengamatan langsung dari scene-scene yang terdapat dalam film

b. Peneliti menggunakan metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti buku-buku, jurnal hasil penelitian (skripsi, thesis dan disertasi), artikel dan serta melalui sumber lain seperti internet, surat kabar dsb. Data yang dikumpulkan harus relevan guna mempermudah proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, setelah data sudah terkumpul maka peneliti akan menggunakan analisis data dengan menggunakan pendekatan penelitian Klaus Krippendorff. Dimana penelitian ini didapatkan melalui proses pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Dalam proses penelitian memiliki tahapan analisis data, yakni: dengan mengamati objek penelitian yang merupakan pertama untuk memahami film kemudian membeda objek penelitian dan mengamati setiap bagian-bagiannya, sehingga mendapatkan pesan yang ingin disampaikan melalui film “Train to Busan”.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pesan kemanusiaan dan ketegori pesan yang terkandung dalam film. Dalam menganalisis data peneliti menulis dialog, keterangan pesan dan kategori pesan film Train to Busan ke dalam bentuk teks.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji absahan data terhadap data hasil peneliti sesuai dengan prosedur uji keabsahan data dalam peneliti kualitatif. Adapun macam-macam teknik pemeriksaan kebsahan data. Menurut Moleong (2002:175) antara lain kredibilitas dengan teknik pemeriksaan: perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sejawat, ketekunan, pengamatan, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.

Untuk uji keabsahan data dalam peneliti ini, dilakukan hanya dengan cara uji kredibilitas, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya menandakan pengamatan dengan teliti dan rinci.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

1. Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Proses Eksekusi

Pengumpulan Data, Menumpulkan Screenshoot berupa gambar pada beberapa adegan yang mengandung pesan kemanusiaan.

3. Pengolahan Data

- a. Menganalisis data menggunakan tahapan pertama yaitu menjelaskan pesan kemanusiaan. Setelah itu menganalisis data menggunakan tahapan kedua yaitu menjelaskan kategori pesan.
- b. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah diinterpretasikan secara menyeluruh kemudian peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Klaus Krippendorff.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Film “Train to Busan”

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian yang dimulai bulan juli 2022. hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara menonton dan menyimak film Train to Busan dan mengambil potongan adegan dan dialog film dalam film dan mencari data ilmiah yang berhubungan dengan film Train to Busan yang peneliti anggap relevan.

4.1.1 Profil Next Entertainment Word

Next Entertainment Word adalah Perusahaan Produksi distribusi konten media juga Bisnis investasi dan distribusi film yang didirikan pada tanggal 25 juni 2008, Kota Gangnam, Korea Selatan yang didirikan oleh mantan presiden Showbox Kim Woo-taek. NEW telah menjadi perusahaan yang berkembang didunia hiburan yang komprehensif dengan anak perusahaan yang merambah ke industri lainnya, termasuk olahraga, musik, mamajenen, produksi, distribusi internasional juga bioskop.

4.1.2 Logo Next Entertainment Word



Gambar 4.1.1 Logo Entertainment Word

4.1.3 Struktur Train to Busan



Gambar 4.1.2 Poster Train to Busan

- Judul: Train to Busan
- Film Tayang:
 - 13 Mei 2016 (Cannes festival)
 - 20 Juli 2016 (Korea Selatan)
 - 31 Agustus 2016 (Indonesia)

- Genre: Horror, zombie, Thriller
- Penulis Naskah: Park Joo-Suk, Yeon Sang-Ho
- Sutradara: Yeon Sang-ho
- Produser: Lee Dong-ha
- Produksi: Next Entertainment World
- Negara: Korea Selatan
- Pemain:
 - Gong Yoo - Seok-Woo
 - Kim Su-An - Soo-An
 - Jung Yu-Mi - Sung Kyung
 - Ma Dong-Seok - Sang-Hwa
 - Choi Woo-Shik - Young-Gook
 - Ahn So-Hee - Jin-Hee
 - Kim Eui-Sung - Yong-Suk

4.1.4 Pemeran Train To Busan

1. Gong Yoo sebagai Seok-Woo	
	Seok-Woo adalah seorang ayah yang memiliki anak yang bernama Soo-An. Bekerja sebagai manajer di perusahaan BioTech.
2. Kim Su-An sebagai Soo-An	

	Soo-An anak dari Seok-Woo. Kepergiannya ke Busan karena ia ingin bertemu ibunya dihari ulang tahunnya.
3. Jung Yu Mi sebagai Sung-Kyung	
	Sung Kyung istri dari Sang-Hwa. Seorang ibu hamil yang selalu bersama Soo-An hingga akhir film.
4. Ma Dong-Seok sebagai Sang-Hwa	
	Seorang laki-laki berotot suami dari Sung-Kyung yang rela mempertaruhkan dirinya demi keselamatan Istri dan orang lain.
5. Choi Woo-Shik sebagai Young-Gook	

	Young-Gook, pemain baseball yang selalu menemani Jin-Hee, Seok-Woo dan yang lainnya untuk melawan dan menghindari dari zombie.
6. Ahn So-Hee sebagai Jin-Hee	
	Jin-Hee, pemain baseball yang selalu menemani Young-Gook untuk menghindari dari kejaran zombie.
7. Kim Eui-Sung sebagai Yong-Suk	
	Yong-Suk ialah seorang laki-laki paruh baya yang bekerja di Stallion Express sebagai kepala perusahaan. Berperan sebagai orang egois yang lebih mementingkan diri sendiri.

4.2 Hasil Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memaparkan pesan apa saja yang terdapat dalam film Train to Busan tanpa bermaksud mengurangi esensi cerita dari film.

Adapun hasil penelitian pesan kemanusiaan yaitu ada 43 scene yang mengandung pesan kemanusiaan diantaranya kasih sayang 20 scene, tenggang rasa 17 scene, berburuk sangka 2 scene dan perselisihan 4 scene dalam 43 scene ada gambar yang hanya menyinggung, adegan yang tidak memiliki dialog, adegan yang singkat. Maka penulis hanya mengambil scene yang lebih fokus mengarah pada pesan kemanusiaan yang terkandung dalam film Train to Busan sebanyak 12 scene, pesan yang dimaksud adalah pesan kemanusiaan yang dikategorikan dalam sifat-sifat pesan sebagai berikut:

A. Kasih Sayang

- Pesan : 1. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:07:36 – 0:07:46

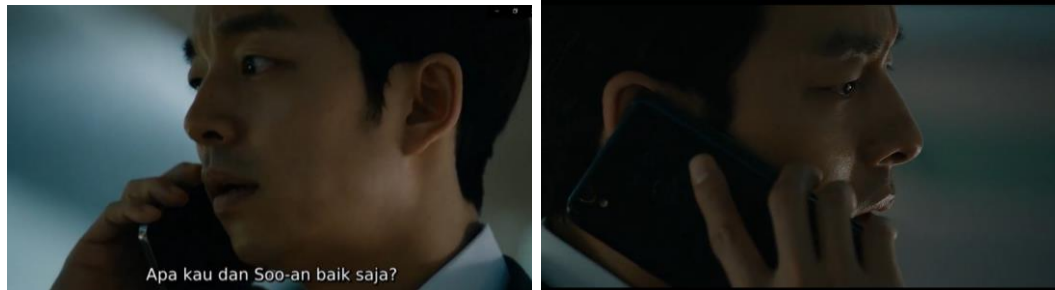


Gambar 4.2.1. Adegan kasih sayang

Seok Woo memberikan kado kepada anaknya

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur diperlihatkan ketika Seok-Woo memberi kado kepada anaknya dengan menunjukkan ekspresi tersenyum saat memberi kado kepada anaknya.
- Dialog:
 - Seok-Woo: kau kira ayah lupa?
 - selamat ulang tahun”
 - bukalah.
- Keterangan Pesan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan yang terdapat nilai kebaikan, kasih sayang dan kepedulian, perhatian didalamnya, dimana Seok-Woo meskipun tidak bisa selalu hadir dalam acara penting yang diadakan sekolah namun Seok-Woo masih selalu ingat ulang tahun anaknya dan tetap memperlihatkan sisi kepeduliannya dengan memberikan kado kepada anaknya yang sedang ulang tahun.
- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai kategori kasih sayang, karena yang dilakukan Seok-Woo sebagai ayah yang ingin menyenangkan anaknya dengan memberikan kado.

- Pesan : 2. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:30:09 – 0:30:31



Gambar 4.2.2 Adegan Kasih Sayang

Seorang ibu yang mempertanyakan keadaan anak dan cucuknya juga seorang anak mengkhawatirkan ibunya.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan kekhawatiran Seok-Woo yang berbalik arah pada saat ibunya menelfon dengan suara terengah-engah dan menunjukkan ekspresi Seok-Woo yang terlihat khawatir dengan mata yang berkaca-kaca.
- Dialog:
 - Ibu Seok-Woo: Apakah kau dan Soo-An baik saja?
 - Seok-Woo: Kenapa napas ibu begitu? ibu terluka?
 - Ibu Seok: Seok-Woo, anakku. Tolong jaga Soo-An.
 - Seok-Woo: Ibu tak apa?
 - Ibu Seok-Woo: Soo-An, cucuku. Ibu sangat menyayanginya tapi dia hanya ingin Ibunya.
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan yang terdapat nilai kebaikan, kasih sayang dan ketulusan didalamnya. Seorang nenek yang meskipun dalam keadaan

telah terinfeksi virus namun tetap menelfon anaknya untuk memberikan kabar perpisahan untuk anak dan cucunya, seperti yang dikatakan Ibu Seok-Woo yang begitu menyayangi Soo-An cucunya meskipun Soo-An hanya menginginkan ibunya juga kekhawatiran Seok-Woo kepada ibunya menunjukkan bahwa dia menyayangi ibunya.

- Kategori Pesan: adegan ini dikategorikan sebagai kategori kasih sayang, yang dimana seorang ibu memperdulikan keadaan anak dan cucunya. Juga seorang anak yang mengkhawatirkan keadaan ibunya.

- Pesan : 3. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 1:33:53 – 1:34:24



Gambar 4.2.3 Adegan Kasih Sayang

Young-Gook sedang melihat dan memeluk Jin-Hee yang telah terinfeksi virus zombie.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan Young-Gook yang memeluk Jin-Hee pada saat Jin-Hee diserang oleh zombie dan menunjukkan ekspresi Young-Gook yang sedang terlihat menangis saat Jin-Hee berubah jadi zombie.

- Dialog:
 - Young-Gook: Jin Hee. Ini tidak mungkin.
 - Maafkan aku.
 - Keterangan: Dalam adegan ini memiliki Pesan Kemanusiaan kebaikan, kepedulian dan rasa sayang kepada seorang Wanita. Dimana young-Gook seorang pemain baseball terus ingin Melindungi Jin-Hee, dengan terus membawanya untuk menghindari dari serangan zombie, namun disaat Young-Gook sedang menyingkirkan zombie, Jin-Hee telah terserang zombie yang berada dibelakangnya dan Young-Gook hanya bisa memeluk Jin-Hee hingga Jin-Hee menyerang Young-Gook.
 - Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan dalam kategori kasih sayang, yang dimana Young-Gook terus melindungi Jin-Hee, hingga rela diserang Jin-Hee disaat Jin-Hee sudah berubah menjadi zombie.
-
- Pesan : 4. ISI PESAN KEMANUSIAAN
 - Durasi : 1:45:29 – 1:45:49



Gambar 4.2.4 Adegan Kasih Sayang

Seok-Woo yang menenangkan Soo-An (anaknya).

- Adegan: Pada adegan ini segi gesture memperlihatkan Seok-Woo yang memegang kepala anaknya dengan berjongkok sambil mengucapkan kata-kata terakhir untuk Soo-An (Anaknya) dan menunjukkan ekspresi wajah Seok-Woo yang terlihat khawatir saat mengucapkan kata-kata terakhir kepada Soo-An.
- Dialog:
 - Seok-Woo: Soo-An, dengarkan Ayah.
 - Kamu harus tinggal dengannya, paham?
 - Busan masih aman.
 - Soo-An: Jangan pergi!
 - Jangan pergi Ayah! ini salahku!
 - Jangan tinggalkan aku.
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan bermakna kebaikan, cinta antara ayah dan anak. Dimana seorang Ayah rela mempertaruhkan nyawanya, rela memberikan kehidupan kepada anaknya dengan mengorbankan dirinya sendiri. Setelah pertarungannya dengan Yong-Suk yang memiliki keburukan hati karena keegoisannya. Seok-Woo yang telah diserang dan digigit bagian tangannya sadar bahwa sebentar lagi akan berubah menjadi kumpulan zombie yang lain, Namun cinta dari seorang anak juga begitu besar yang tidak rela Ayahnya meninggalkannya, yang terus membujuk ayahnya untuk tetap tinggal bersamanya.

- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai kategori kasih sayang karena adegan ini memperlihatkan Ayah yang mengorbankan dirinya demi keselamatan anaknya, dan Soo-An yang tetap ingin ayahnya berada disisinya meskipun ia tahu ayahnya akan menjadi zombie.
- Pesan : 5. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Pesan : 0:28:21



Gambar 4.2.5 Adegan Kasih Sayang

Seorang Ayah yang perhatian kepada anaknya.

- Adegan: Pada adegan ini segi gesture memperlihatkan Seok-Woo yang mengusap kepala anaknya dan merangkul bahu anaknya saat menanyakan keadaan anaknya dan juga menunjukkan ekspresi wajah Seok-Woo yang khawatir.
- Dialog:
 - Seok Woo: Soo an, Kau tak apa?
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan kebaikan dan memberikan perhatian dan kepedulian kepada anaknya. Seok-Woo memberikan perhatian kepada anaknya

dengan menanyakan keadaannya setelah berlarian menghindari zombie.

- Kategori Pesan: Didalam adegan ini dikategorikan dengan kategori kasih sayang. Dimana seorang ayah yang mengkhawatirkan anaknya dan meberikan perlindungan kepada anaknya setelah berlarian untuk menghindar dari zombie.

B. Tenggang Rasa

- Pesan : 1. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:25:37 – 0:25:59



Gambar 4.2.6 Adegan Tenggang Rasa

Sung Gyeong yang menyuruh suaminya menyelamatkan penumpang yang sedang digigit oleh zombie.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan Sung-Gyeong yang menyuruh Suaminya dan Sang-Hwa yang menarik zombie yang sedang menyerang penumpang dan pada saat bersamaan menunjukkan ekspresi Sung-Gyeong yang khawatir pada saat menyuruh suaminya menolong penumpang yang diserang zombie.
- Dialog:

- Sung-Gyeong: Bantu dia. Bodoh!
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan bermakna kebaikan, menolong antar sesama, dan memahami keadaan orang lain. Sung-Gyeong menyuruh suaminya menolong penumpang yang digigit oleh zombie, setelah itu Sang-Hwa memisahkan mereka dan menarik zombie lalu memasukkannya kedalam toilet.
- Kategori Pesan: didalam adegan ini dikategorikan sebagai kategori tenggang rasa, dengan memahami keadaan orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.
- Pesan : 2. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:34:08 – 0:34:23



Gambar 4.2.7 Adegan Tenggang Rasa

Soo-An yang sedang menawarkan tempat duduknya kepada seorang Wanita tua.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan Soo-An yang menunduk saat berterima kasih, terlihat juga Soo-An yang mendatangi Nenek In-Gil untuk menawari tempat

duduknya dan juga menunjukkan ekspresi tersenyum dari wajah keduanya.

- Dialog:
 - Soo An: Nek, duduklah di kursiku.
 - In Gil: Tidak usah.
 - Soo An: Duduklah.
 - In Gil: Nak, Kamu mau?
 - Soo An: Terima Kasih.
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan kebaikan antar sesama dan menghargai orang yang lebih tua juga mengucapkan terima kasih kepada orang yang lebih tua. Dalam adegan ini Soo-An yang duduk dikursi penumpang melihat In-Gil sedang berdiri. lalu, Soo-An menawari tempat duduknya, In-Gil yang berterima kasih memberikan hadiah kepada Soo-An karena kebaikannya dan Soo-An berterima kasih karena mendapatkan hadiah dari In-Gil.
- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan dengan kategori tenggang rasa. Dimana adegan ini memperlihatkan sikap menghargai kepada sesama manusia, apalagi kepada orang yang lebih tua dan lebih membutuhkan.

- Pesan : 3. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:35:55 – 0:36:16



Gambar 4.2.8 Adegan Tegang Rasa

Sung-Gyeong yang sedang memarahi suaminya yang sedang berkata buruk kepada ayah Soo-An.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan Sung-Gyeong yang menegur suaminya saat mengatakan yang tidak baik kepada ayah Soo-An dan menunjukkan ekspresi tidak nyaman saat melihat Soo-An.
- Dialog:
 - Sang-Hwa: Dia Tukang peras uang. Lintah darat.
 - Sung-Gyeong: Jangan katakan didepan anaknya.
 - Soo-An: tidak apa-apa, semua orang berpikiran begitu.
- Keterangan: Dalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan berakna kebaikan yang menghargai perasaan orang lain, dimana Sang Hwa sedang bertanya-tanya kepada Soo-An tentang pekerjaan ayahnya, lalu Sang Hwa mengatakan hal buruk kepada Seok Woo lantas Sung Gyeong menasehati suaminya dengan mengatakan jangan katakan didepan

anaknya untuk demi menjaga perasaan anaknya, namun Soo An tidak masalah dengan itu.

- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai tenggang rasa, karena didalam adegan ini Sung Gyeong menjaga dan menghargai perasaan Soo An dengan menasehati langsung suaminya agar tidak berkata buruk.

C. Berburuk Sangka

- Pesan : 1. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:18:10 – 0:18:19



Gambar 4.2.9 Adegan Berburuk Sangka

Yong-Suk yang merendahkan orang lain.

- Adegan: Pada adegan ini dari segi gestur memperlihatkan Yong-Suk yang mengelus kepala Soo-an dan memperlihatkan ekspresi tersenyum sembari mengatakan hal negatif kepada Soo-An.
- Dialog:
 - Yong-Suk: Hei, nak. Jika kau tidak belajar kau akan jadi seperti dia.
 - Soo-An: Ibuku bilang tidak boleh berkata begitu.

- Yong-Suk: berarti Ibumu tak pernah belajar.
- Keterangan: Didalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan keburukan dan merendahkan orang lain. Didalam adegan ini, Yong-Suk dan Awak kabin pria menemukan Tunawisma yang berada didalam toilet kereta sedang meringkuk ketakutan, dan terus berkata “semuanya mati”, lantas Yong-Suk memberikan pernyataan buruk kepada Soo-An, jika tidak belajar maka akan menjadi tunawisa begitupun juga Yong Suk menghina ibu Soo-An.
- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai kategori berburuk sangka yaitu memiliki penilaian negative terhadap orang lain. Yang dimana didalam adegan ini diperlihatkan Yong Suk memandang orang lain akan menjadi tunawisma jika tidak belajar, juga menghina Ibu Soo An.
- Pesan : 2. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 1:03:52 – 1:04:04



Gambar 4.2.10 Adegan Berburuk Sangka

Yong-Suk yang meragukan orang lain dan menganggap orang lain yang selamat telah terinfeksi.

- Adegan: Pada adegan ini dari segi gestur dan ekspresi memperlihatkan Yong-Suk yang sedang berfikir, lalu marah saat mengatakan hal buruk dengan berburuk sangka kepada Seok-Woo dan penumpang lain yang bersama Seok-Woo.
- Dialog:
 - Jin-Hee: Temanku dari gerbong lain menuju kemari.
 - Yong-Suk: Siapa yang datang?
 - Jin-Hee: Temanku! Dia di gerbong 9, dan dia menolong beberapa orang.
 - Yong-Suk: Menolong? Dari sana ke sini, melewati monster itu?
 - Tanpa terluka?
 - Kau yakin mereka tidak terinfeksi?
- Keterangan: Didalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan bermakna keburukan, memiliki penilaian yang buruk tanpa mengetahui yang sebenarnya. Tidak memiliki empati yang tinggi dan mengira orang lain telah terinfeksi sebelum mengetahui yang sebenarnya. Seperti yang berada dalam adegan ini, Jin-Hee mendapat kabar dari Youn-Gook bahwa dia dan yang lainnya selamat namun Yong-Suk mengira mereka yang selamat telah menjadi bagian dari orang yang terinfeksi.

- Kategori Pesan: adegan ini dikategorikan dalam kategori berburuk sangka, yang menilai dan mencurigai orang lain bahwa mereka yang selamat telah terinfeksi virus.

D. Perselisihan

- Pesan : 1. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 0:28:24 – 0:28:50



Gambar 4.2.11 Adegan Perselisihan

Sang-Hwa yang menyuruh Seok-Woo untuk meminta maaf.

- Adegan: pada Adegan ini segi segi gestur memperlihatkan Sang-Hwa memegang kerah baju Seok-Woo dan memperlihatkan ekspresi marah, jengkel dari keduanya saat sedang berselisih perihal kejadian saat Seok-Woo yang menutupkan pintu didepan Sang-Hwa dan istrinya.
- Dialog:
 - Sang-Hwa: Hei, kawan.
 - Seok-Woo: ada apa?
 - Sang-Hwa: kau harus minta maaf padaku.
 - Seok-Woo: apa maksudmu?

- Sang-Hwa: Lihat si bodoh ini. Kau menutup pintu didepan kami!
- Seok-Woo: Bukan kau saja yang dalam bahaya.
- Sang-Hwa: bagus sekali. Sini, kulempar kau kemereka.
- Keterangan: Didalam adegan ini memiliki pesan kemanusiaan keburukan yang tidak bisa memahami antar sesama dan tidak menghargai orang lain. Karena dalam adegan ini memperlihatkan Seok-Woo tidak meminta maaf kepada Sang-Hwa dan Istrinya yang sedang hamil dan Sang-Hwa karena rasa tidak terimanya ingin melempar Seok-Woo kedalam kumpulan zombie.
- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai kategori perselisihan, dimana Sang-Hwa dan Seok-Woo berselisih perihal permintaan maaf dari Seok-Woo kepada Sang-Hwa.
- Pesan : 2. ISI PESAN KEMANUSIAAN
- Durasi : 1:15:35 - 1:16:00



Gambar 4.2.12 Adegan Perselisihan

Seok-Woo menghajar Yong-Suk karena telah menutup pintu dari Seok-Woo.

- Adegan: Pada adegan ini segi gestur memperlihatkan Seok-Woo yang mencengkram kerah baju Yong-Suk dan memperlihatkan ekspresi marah kepada Yong-Suk.
- Dialog:
 - Seok-Woo: Kenapa kau melakukannya? dasar bajingan.
 - Kita bisa saja menyelamatkan mereka! Kenapa?
 - Yong-Suk: Dia terinfeksi. dia salah satu dari mereka!
 - Orang ini terinfeksi! Matanya. Lihat matanya!
- Keterangan: Didalam adegan ini memiliki arti pesan kemanusiaan keburukan, keburuksangkaan terhadap orang lain, dimana yang diperlihatkan dalam adegan ini, Seok-Woo dan rekan lainnya yang selamat, masih memiliki kesempatan untuk selamat dari kejaran zombie. Namun, Yong-Suk dan penumpang lainnya langsung menutup pintu untuk menghalangi mereka masuk. Hingga beberapa penumpang yang awalnya selamat terinfeksi termasuk Sang-Hwa, dan nenek In-Gil.
- Kategori Pesan: Adegan ini dikategorikan sebagai kategori perselisihan karena dalam adegan ini terjadinya perselisihan antara Seok-Woo dan Yong-Su, dimana Seok-Woo meninju wajah dan mencengkram baju Yong-Suk.

4.3 Pembahasan

Film merupakan bentuk dari komunikasi massa yang menjadi tempat penyampaian informasi, melalui adegan dan dialog yang terkandung didalamnya. Maka begitu pula pada film *Train to Busan* ini, selain sebagai sarana hiburan juga berfungsi sebagai media pembelajaran, yang berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan memperhatikan secara detail makna akan pesan kemanusiaan yang terkandung dalam setiap scene didalam segi adegan dan dialog. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Klaus Krippendorff. Dengan menganalisis dan memperhatikan secara seksama melalui adegan dan dialog Kemudian pesan kemanusiaan dikategorikan diantaranya adalah kasih sayang, tenggang rasa, berburuk sangka, dan perselisihan. Pesan Kemanusiaan merupakan suatu pesan yang disampaikan untuk mencerminkan perilaku manusiawi yang menunjukkan bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling bergantung antar satu dengan yang lainnya. Manusia diberikan akal dan sifat budi untuk memadu perasaan maupun akal yang digunakan sebagai pertimbangan suatu hal (baik dan buruk).

Kandungan pesan kemanusiaan dalam film dapat digambarkan melalui adegan dan dialog yang dicupakan dan diungkapkan langsung oleh karakter yang dimainkan oleh pemain dalam film tersebut. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah adegan dan dialog yang mengandung pesan kemanusiaan diantaranya:

4.3.1 Keterangan adegan yang mengandung Pesan Kemanusiaan

Kasih Sayang		
No	Keterangan Gambar	Durasi
1.	Gambar 4.2.1	0:07:36 – 0:07:46
2.	Gambar 4.2.2	0:30:09 – 0:30:31
3.	Gambar 4.2.3	1:33:53 – 1:34:24
4.	Gambar 4.2.4	1:45:29 – 1:45:49
5.	Gambar 4.2.5	0:28:21
Tenggang Rasa		
No.	Keterangan Gambar	Durasi
1.	Gambar 4.2.6	0:25:37 – 0:25:59
2.	Gambar 4.2.7	0:34:08 – 0:34:23
3.	Gambar 4.2.8	0:36:07 – 0:36:16
Berburuk Sangka		
No.	Keterangan Gambar	Durasi
1.	Gambar 4.2.9	0:18:10 – 0:18:19
2.	Gambar 4.2.10	1:03:52 – 1:04:04
Perselisihan		
No.	Keterangan Gambar	Durasi
1.	Gambar 4.2.11	0:28:24 – 0:28:44
2.	Gambar 4.2.12	1:15:35 – 1:16:00

Tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa kemunculan pesan kemanusiaan yang memiliki kasih sayang terdapat 5 gambar, tenggang rasa terdapat 3 gambar, berburuk sangka 2 gambar, perselisihan 2 gambar.

Pesan kemanusiaan dalam film berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa film train to busan memiliki pesan kemanusiaan yang bervariasi. Dalam film ini peneliti menemukan pesan kemanusiaan yang paling menonjol adalah pesan kemanusiaan dalam kategori kasih sayang. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah scene yang terdapat dalam film Train to Busan. Pesan Kemanusiaan dengan kategori kasih sayang

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap film Train to Busan maka penelitian ini dapat disimpulkan, antara lain:

1. Film Train to Busan merupakan film yang memiliki banyak makna dan pesan kemanusiaan, Film yang mengajarkan pentingnya memiliki nilai dan norma kemanusiaan sebagaimana manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk hidup yang bergantung dengan yang lain, sebaiknya lebih bisa memberikan cinta dan kasih sayang, pertolongan kepada orang lain dan menghindari sifat dan sikap yang merugikan orang lain hanya untuk kepentingan diri sendiri.
2. Dalam film ini, Kemanusiaan yang terkandung dalam Train to Busan terdapat 12 scene serta kategori pesan pada film tersebut terdapat 5 kategori pesan kasih sayang, 3 kategori pesan tenggang rasa, 2 kategori pesan berburuk sangka dan 2 kategori pesan perselisihan. Peneiti menemukan pesan kemanusiaan yang paling menonjol dalam film ini yaitu kategori kasih sayang yang terdapat 5 scene dalam film Train to Busan.

5.2 Saran

Setelah menyusun kesimpulan tentang kajian skripsi ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan, diantaranya:

Untuk Film *Train to Busan*, dengan membuat produksi film yang bisa diterima oleh masyarakat luas memang tidak mudah akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan kemanusiaan dan sebagai kritik kepada masyarakat. Dalam film ini begitu banyak pesan yang terkandung dalam film, khususnya mengenai nilai kemanusiaan antar sesama.

Saran untuk sutradara, agar membuat lebih banyak film dengan cerita yang banyak mengandung pesan kemanusiaan dan unsur-unsur lainnya, bukan hanya film menghibur namun film yang bisa memberikan nilai pendidikan, nilai sosial, nilai agama, pengetahuan sejarah, dan pengetahuan kebudayaan kepada penontonnya. Dan sutradara bisa membuat film yang jauh lebih layak dan bermanfaat untuk ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darji, Darmodiharjo dkk. 1981. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Himawan, Prastista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer Dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Denis. 1989. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. Syukuri Albani dkk. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Severin, J. Wener & James W. Tankard, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, edisi kelima. Jakarta: Kencana.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Skripsi:

- Anggara, Andri. 2012. *Pesan Kemanusiaan Dalam Film Indonesia (Analisis Isi Pada Film "Tanah Air Beta" Karya Ari Sihasale (2010))*. Malang: Program S1 Reguler Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Jurnal:

- Sartika, Elita. 2014. Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(2): 64-65.

Internet:

- <http://ilhamhendra.blogspot.com/2017/12/sinopsis-dan-review-film-train-to-busan.html> (diakses pada tanggal 15 Juli 2019).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Train_to_Busan (diakses pada tanggal 20 Juli 2019).

<https://daerah.sindonews.com/read/814053/174/kapolda-papua-teror-kkb-meningkat-44-kasus-selama-semester-1-tahun-2022-1656637625>.

(diakses pada tanggal 27 juli 2022)

<https://www.google.com/Feprints.umm.ac>. (Diakses pada tanggal 27 juli 2022)

<https://www.google.com/b&q=pemahaman+tentang+kemanusiaan+menukut+parah+ahli> (Diakses pada tanggal 2 juli 2022)